Laporan Kinerja 2023

Loka POM DI Kab Indragiri Hulu

085264452228
loka_indragirihulu@pom.go.id
Jl. Indragiri No 1, Pematang Reba, Indragiri Hulu

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Tahun 2023 maka Laporan Kinerja (LAPKIN) Loka POM di Kab. Indragiri Hulu disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kab. Indragiri Hulu memiliki dua fungsi utama, yaitu : (a) merupakan sarana bagi Loka POM di Kab. Indragiri Hulu untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (b) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kab. Indragiri Hulu.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu pada masa yang akan datang.

Indragiri Hulu, 23 Februari 2024

Kepala Loka POM di Kab. Indragiri Hulu

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KAB. INDRAGIRI HULU BADAN POM

Emi Amalia, S.Farm., Apt., M.Sc

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja 2023 yang sasaran strategis dan indikator kinerjanya didasarkan pada Renstra 2020-2024. Untuk mencapai tujuan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu, telah ditetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis, yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UP
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal
7. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
8. Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
9. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pada tahun 2023, dari 9 sasaran strategis yang telah ditetapkan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu terdapat 7 sasaran strategis yang capaian tercapai dan 2 sasaran strategis tidak tercapai, dengan rincian sebagai berikut :

1. Sasaran Stretegis 1“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT” dengan nilai 107,50%
2. Sasaran strategis 2 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT” dengan nilai 112,42%
3. Sasaran Stretegis 3 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan nilai 101,27%
4. Sasaran Stretegis 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan nilai 120%

5. Sasaran Stretegis 5 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan nilai 114,94%
6. Sasaran Stretegis 6 “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal” dengan nilai 96,76%
7. Sasaran Strategis 7 “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal” dengan nilai 106,34%
8. Sasaran Stretegis 8 “Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” dengan nilai 120%
9. Sasaran Stretegis 9 “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel” dengan nilai 98,33%

Loka POM di Kab. Indragiri Hulu terus melakukan perbaikan untuk tahun berikutnya yaitu dengan percepatan proses pengadaan barang dan jasa dan memastikan proses pengadaan sudah berjalan sesuai ketentuan, meningkatkan komitmen para penanggung jawab kegiatan agar mengawal pelaksanaan POA sesuai dengan rencana dan monitoring evaluasi pelaksanaan anggaran harus menjadi pedoman agar dapat memaksimalkan serapan anggaran

HIGHLIGHT

Sampai dengan Tahun 2023, Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah mencatat keberhasilan, antara lain:

Penghargaan Duta Kosmetik Aman Terbaik 5 Nasional

Lampiran 1

TABEL HASIL PENILAIAN TIM TEKNIS JURI 20 (DUA PULUH) FINALIS DUTA KOSMETIK AMAN DAN DUTA JAMU AMAN TERBAIK TINGKAT NASIONAL TAHUN 2022

A. Kategori Duta Kosmetik Aman Terbaik Nasional

No	Nama	UPT	Nilai Total
1	Adjeng Pratiwi Djatmiko	BPOM di Jambi	99,25
2	Fando	BPOM di Jambi	98,575
3	Albianus Febri Tarung	BBPOM di Pontianak	97,3
4	Rachel Patricia Bledoeg	BBPOM di Semarang	97,15
5	Zahwa Nur Fajri Rahely	Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir	95,65
6	Adella Zaskia Raihana	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	95,125
7	Fathia Nur Prinastiti	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	94,75
8	Firman Maulana	BBPOM di Medan	94,75
9	Winda Asmara	BBPOM di Bandar Lampung	94,675
10	Ghissela Gita Antana	BBPOM di Semarang	95,125

Performance Terbaik 2 Nasional Duta Kosmetik Aman

Penghargaan 10 Besar Duta Jamu Aman Nasional

B. Kategori Duta Jamu Aman Terbaik Nasional

No	Nama	UPT	Jumlah Skor
1	Nuri Utami	Loka POM di Surakarta	97,15
2	Kadek Dharma Ferdi Aditya	Loka POM di Kabupaten Buleleng	96,85
3	Fitria Nur Fadhilah	Loka POM di Banyumas	96,20
4	Alfirdausy	Loka POM di Payakumbuh	95,90
5	Yoan Prisilya Omega Loppies	BPOM di Kupang	93,25
6	Putu Justin Bhakti Sastrawan	Loka POM di Kabupaten Buleleng	92,65
7	Gusti Rangga Pratama	Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir	92,5
8	Putri Saniah Nurlaila	Loka POM di Kota Tasikmalaya	91,9
9	Amanda Priscilla Nainiti	Balai POM di Kupang	91,25
10	Hanggy Lovega Primaputera	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	90,85

Terbaik 1 Penghargaan Video Inspiratif dalam rangka HUT BPOM

Penghargaan Pegawai Berprestasi Unit Kerja 2023

TANGGUH UNTUK INDONESIA

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Rama Fadli, S.T

Unit Kerja
Loka POM di Kab. Indragiri Hulu

Sebagai

" Pegawai Berprestasi Unit Kerja Tahun 2023 "

Jakarta, 15 Februari 2023

Dr. Penny K. Lukito, MCP
Kepala Badan POM

Penghargaan Partisipasi dan Kerjasama dalam Pemberitaan dan Iklan Obat dan Makanan

PENGHARGAAN
Appresiasi

INDRA RADIO 98,5 FM TEMBILAHAN

Di Berikan Kepada

LOKA POM DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Atas partisipasi dan kerjasama yang baik dalam Pemberitaan dan Iklan Edukasi Tentang Obat dan Makanan di Indra Radio 98,5 fM Tembilahan Riau

Tembilahan, 17 Mei 2023

DJACK DJAMRIE
General Manager PT. Radio Indragiri Mandiri

Hibah tanah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu

Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Capaian atas Belanja dengan Kartu Kredit Pemerintah (KKP)

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

PENGHARGAAN

diberikan kepada :

LOKA POM DI KAB.
INDRAGIRI HULU (690484)

sebagai :

SATUAN KERJA TERBAIK

CAPAIAN ATAS BELANJA DENGAN KARTU KREDIT PEMERINTAH (KKP)
SEMESTER I TAHUN 2023

Rengat, 29 Agustus 2023
Kepala KPPN Rengat

Dody Prihardi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2
IKHTISAR EKSEKUTIF 3
HIGHLIGHT 5
DAFTAR ISI 9
DAFTAR GAMBAR 10
BAB I PENDAHULUAN 1
I.1 LATAR BELAKANG 1
I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
I.3 STRUKTUR ORGANISASI 12
I.4 ISU STRATEGIS 13
BAB II PERENCANAAN KINERJA 18
II.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA 18
II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 29
II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 30
II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 32
II.5 METODE PENGUKURAN 34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 37
III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 37
III.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 111
III.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja 112
III.4 Realisasi Anggaran 112
III.5 Pengukuran Efisiensi 120
BAB IV PENUTUP 124
IV.1 KESIMPULAN 124
IV.2 SARAN 124

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1.1	Peta Kabupaten Indragiri Hulu	6
Gambar 1.2	Peta Kabupaten Indragiri Hilir	7
Gambar 1.3	Peta Kabupaten Kuantan Singingi	8
Gambar 1.4	Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	13
Gambar 2.1	Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	21
Gambar 3.5	Realisasi Anggaran Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu s.d TW IV Tahun 2022	83

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pengawasan obat dan makanan merupakan tugas strategis yang menyangkut multisektor (aspek kesehatan, sosial/kemanusiaan, ekonomi, dan keamanan/ketertiban masyarakat) dan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market controll* yang disertai dengan upaya penegakan hukum, pemberdayaan masyarakat, juga berupaya meningkatkan kemandirian pelaku usaha agar dapat memenuhi ketentuan dan berdaya saing nasional maupun internasional.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *pro-actvive control*, dengan mendorong penerapan manajemen resiko. Sesuai dengan Per BPOM Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Loka POM di Kab. Indragiri Hilir sejak tanggal 02 November 2022 berubah nama menjadi Loka POM di Kab. Indragiri Hulu sebagai dan penambahan wilayah pengawasan menjadi 3 (tiga) Kabupaten, yaitu Kab. Indragiri Hilir, Kab. Indragiri Hulu dan Kab. Kuantan Singingi.

Loka POM di Kab. Indragiri Hulu dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah menjalin kerjasama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan antara lain tergabung dalam Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi , Perjanjian Kerjasama dengan Kwartir Cabang Pramuka dan telah terbentuk SAKA POM termasuk di Kabupaten Kuantan Singingi yang merupakan wilayah pengawasan baru serta Perjanjian Kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Indragiri Hulu dalam upaya saling memberikan dukungan dan pertukaran informasi terkait dengan

pengawasan dan pengendalian peredaran Obat dan Makanan. Loka POM di kab. Indragiri Hulu juga menjalin hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi terkait dengan pengembangan kompetensi SDM dan sebaliknya memberikan fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM.

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah 20 (dua puluh) orang yaitu 12 (dua belas) orang PNS, 1 (satu) orang PPPK yang baru masuk pada November 2023, 2 (dua) PPNPN dan 5 (lima) orang tenaga kontrak dengan pihak Ketiga *(Outsorching)*. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan.

Menjawab tantangan pengawasan tersebut tentunya diperlukan sistem pengawasan berbasis resiko (*risk base* inspection), penetapan kegiatan - kegiatan prioritas serta penguatan jejaring dengan lintas sektor sehingga dapat memberikan daya ungkit pengawasan yang lebih optimal dan paripurna

Pola transportasi dari Loka POM di Kab. Indragiri Hulu ke wilayah pengawasan ditempuh melalui jalan darat dan perairan. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja rata-rata selama 6 jam (paling lama 48 jam dan paling singkat 0.5 jam).

Lamanya waktu perjalanan ke wilayah kerja terjauh dengan kondisi geografis dan akses jalan merupakan salah tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu untuk melakukan fungsi pengawasan secara komprehensif. Hal ini menjadi *trigger* bagi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu untuk melakukan kolaborasi dan revitalisasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun luar negeri (impor) yang beredar di masyarakat dengan berbagai lintas sektor.

Di sisi lain, digitalisasi dan modernisasi akan mempengaruhi gaya/pola hidup masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang berakibat pada pola konsumsi Obat dan Makanan masyarakat yang kurang memperhatikan pemenuhan standar Kesehatan. Untuk itu Loka POM di Kab. Indragiri Hulu terus berinovasi untuk membina, peningkatan pengawasan dan pelayanan publik bagi masyarakat.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

I.2.1 Internal - Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dengan jumlah yang memadai dan dengan kompetensi sesuai mutlak dibutuhkan untuk mendukung tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan. Jumlah SDM kantor Loka POM Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 13 orang dan dibantu oleh 2 orang tenaga PPNPN serta 5 orang tenaga outsourcing (termasuk satpam, petugas kebersihan, pengemudi dan front office).

Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK). Dari hasil analisa beban kerja tahun 2024 yang didasarkan pada cakupan wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu, peta jabatan serta tugas pokok dan fungsi dibutuhkan 31 orang ASN. Jumlah pegawai yang ada (*Existing)* hanya 13 orang ASN sehingga masih terdapat kekurangan sejumlah 18 orang dan jumlah kompetensi untuk beberapa tugas tertentu seperti Analis Pengelola Keuangan APBN, Pranata Keuangan APBN, Penata Laksana Barang, Perencana, Pranata SDM Aparatur, Inspektur CDOB, Inspektur Pangan, Inspektur Obat.

Internal - Sumber Daya Lainnya

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kantor Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu memiliki bangunan gedung sementara dan telah mendapat tanah hibah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu seluas 5.862 m2, dimana tanah tersebut telah memiliki sertifikat atas naman Badan POM RI. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan alat pengolah data dan meubelair kerja masih belum terpenuhi seluruhnya, untuk pemenuhan kebutuhan luas lantai bangunan, serta bangunan dan peralatan laboratorium masih berproses. Untuk meningkatkan kenyamanan konsumen atau masyarakat yang berkunjung ke Kantor Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu telah disediakan fasilitas - fasilitas penunjang seperti Ruang Unit Layanan Pengaduan Konsumen, ruang tamu dan tempat parkir yang cukup luas. Pada tahun 2023, pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.690484/2023 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 adalah Rp 4.313.075.000,- dan setelah adanya pemblokiran menjadi 4.145.592.000,-.

I.2.2 Eksternal - Kondisi Geografis dan Demografis

Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terhitung tanggal 07 November 2022 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Indragiri Hulu yang sebelumnya bernama Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir dan berkedudukan di Kabupaten Indragiri Hilir berpindah kedudukan ke Pematang Reba, Kabupaten Indragiri Hulu. Perpindahan dan pergantian nama ini diikuti dengan pertambahan wilayah kerja menjadi 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir. Loka Pengawas Obat dan Makanan tersebut terletak di Kabupaten Indragiri Hulu antara 0°15’00’’ Lintang Utara, 1°05’00’’ Lintang Selatan, 101°10’00’’ Bujur Timur dan 102°48’00’’ Bujur Timur dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo Tebo, Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu sekitar 8.198 km² dengan jumlah penduduk tahun 2019 sejumlah 441.789 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis (sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu). Indragiri Hulu terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m di atas permukaan laut.

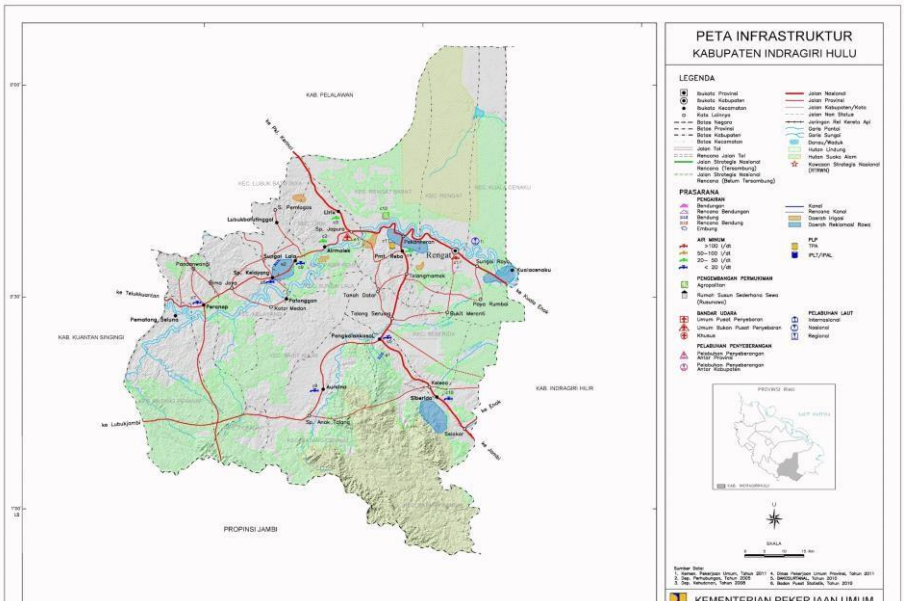

Gambar 1 Peta Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan wilayah kerja kedua Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Indragiri Hulu antara 1º07'00'' Lintang Selatan sampai 0º36'00'' Lintang Utara dan 102º30'00'' sampai 104º10'00'' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir sekitar 11.605,97 km² untuk daerah daratan dan perairan 7.207 km² dengan jumlah penduduk tahun 2021 sejumlah 658.025 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis (sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir). Indragiri Hilir sebelumnya dijuluki dengan "Negeri Seribu Parit" yang sekarang terkenal dengan julukan "**Negeri Seribu jembatan**" dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa dan laut. Secara fisiologi Kabupaten Indragiri Hulu beriklim tropis merupakan sebuah daerah daratan rendah yang terletak diketinggian 0-4 meter diatas permukaan laut dan dipengaruhi oleh pasang surut.

Sebagian besar dari luas wilayah atau sekitar 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*) dan terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil

dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 hektar dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit- bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Provinsi Jambi.Dengan ketinggian tersebut, maka umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan sehingga membentuk gugusan pulau-pulau

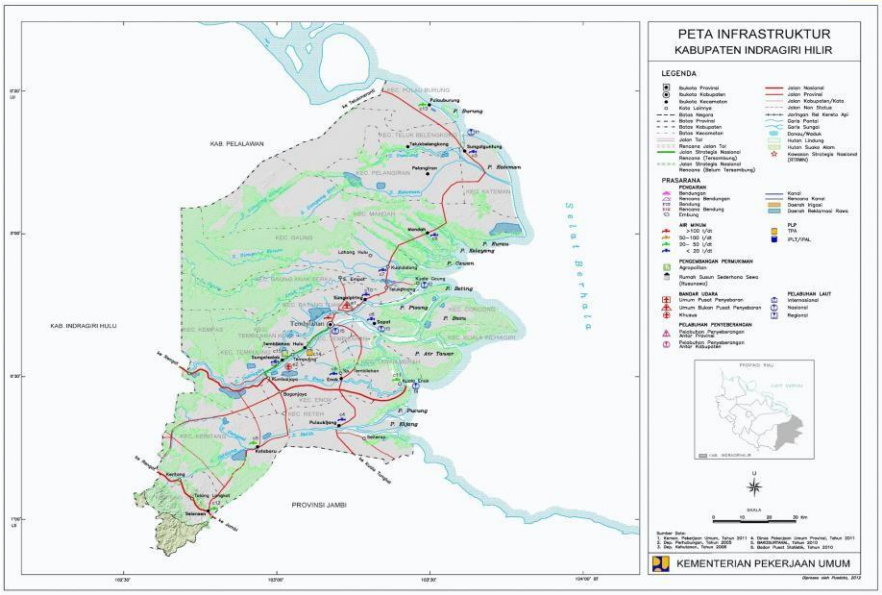

Gambar 2 Peta Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Kuantan Singingi

Kuantan Singingi merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang ketiga, terletak antara **$0^0$00-$1^0$00** Lintang Selatan dan **$101^0$02-$101^0$55** bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Indragiri Hulu, Riau

Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah 7.656,03 km² dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-

undang Nomor 53 Tahun 1999. Secara administrasi Kabupaten Kuantan Singingi dibagi 15 kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu sebanyak 23 desa dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau sebanyak 10 desa. Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Singingi Hilir (981,31 km2)

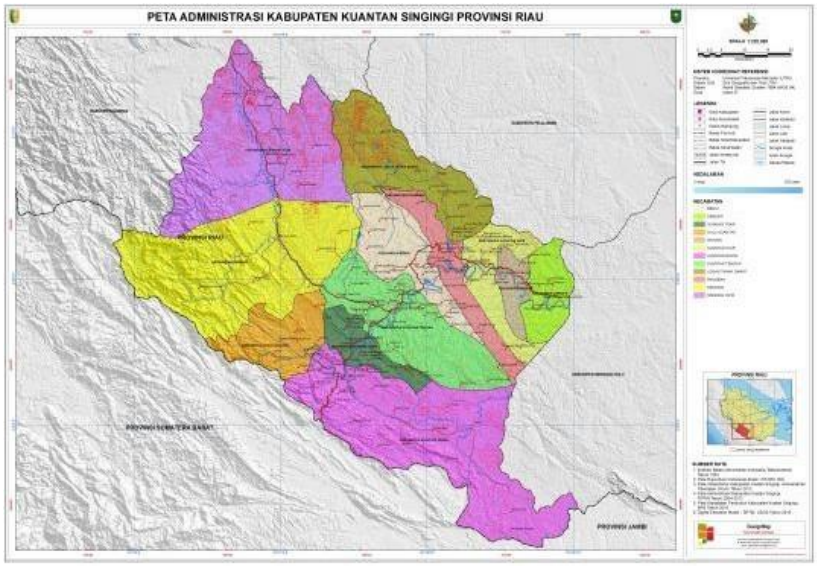

Gambar 3 Peta Kabupaten Kuantan Singingi

a. Pola Transportasi Loka POM di Kab. Indragiri Hulu di Wilayah Kerja

Kabupaten Indragiri Hilir

Melalui darat	:	50 %
Melalui sungai	:	50 %

Kabupaten Indragiri Hulu

Melalui darat	:	100 %
Melalui sungai	:	-

Kabupaten Kuantan Singingi

Melalui darat	:	100 %
Melalui sungai	:	-

b. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Kabupaten Indragiri Hilir

1. Rata-rata : 3 jam
2. Paling lama : 48 jam
3. Paling singkat : 1,5 jam

Kabupaten Indragiri Hulu

1. Rata-rata : 1,5 jam
2. Paling lama : 6 jam*
3. Paling singkat : 0,5 jam

Kabupaten Kuantan Singingi

1. Rata-rata : 5 jam
2. Paling lama : 8 jam*
3. Paling singkat : 3 jam

***Keterjangkauan pengawasan dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dari lokasi kantor ke titik terjauh pengawasan*

c. Waktu yang diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Kabupaten Indragiri Hilir

1. Rata-rata : 3 hari
2. Paling lama : 5 hari
3. Paling singkat : 3 hari

Kabupaten Indragiri Hulu

1. Rata-rata : 1 hari
2. Paling lama : 3 hari
3. Paling singkat : 1 hari

Kabupaten Kuantan Singingi

1. Rata-rata : 3 hari
2. Paling lama : 4 hari

3. Paling singkat : 3 hari

Eksternal - Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi:

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu meliputi unit tranfusi darah, usaha kecil obat tradisional, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, dan pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan sesuai *database* yang ada dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah sasaran pengawasan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu

No.	Sarana	Kabupaten Indragiri Hulu	Kabupaten Indragiri Hilir	Kabupaten Kuantan Singingi	TOTAL
1	Industri farmasi	0	0	0	**0**
2	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	1	1	1	**3**
3	Industri obat tradisional (IOT)	0	0	0	**0**
4	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0	0	0	**0**
5	Usaha kecil obat tradisional (UKOT)	1	0	0	**1**
6	Usaha mikro obat tradisional (UMOT)	1	1	0	**2**
7	Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan	0	0	0	**0**
8	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0	0	0	**0**

9	Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan	0	0	0	**0**
10	Industri kosmetik	0	0	0	**0**
11	Industri farmasi yang memproduksi kosmetik	0	0	0	**0**
12	Industri pangan	18	17	2	**37**
13	Industri rumah tangga pangan (IRTP)	398	417	275	**1090**
14	Pedagang besar farmasi (PBF)	1	0	1	**2**
15	Apotek	75	48	50	**173**
16	Toko obat	51	106	52	**209**
17	Instalasi farmasi pemerintah (IFP)	1	1	1	**3**
18	Rumah sakit	4	4	2	**10**
19	Puskesmas	20	29	25	**74**
20	Klinik	39	15	52	**106**
21	Kantor kesehatan pelabuhan	0	1	0	**1**
22	Fasilitas distribusi obat tradisional	40	24	9	**73**
23	Fasilitas distribusi suplemen kesehatan	4	7	1	**12**
24	Fasilitas distribusi kosmetik	138	120	23	**281**
25	Klinik kecantikan	4	4	3	**11**
26	Sarana peredaran pangan olahan	564	446	96	**1106**
27	Jumlah sekolah menurut kabupaten/kota	716	1103	853	**2.672**

**Mengacu kepada data Kemendikbud tahun 2023 (www.dapo.kemdikbud.go.id)*

Loka POM di Kab. Indragiri Hulu menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai tugas

melaksanakan kebijakan Teknis dan Operasional di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Indragiri Hulu menyelenggarakan fungsi :

a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
h. pekaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
i. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
k. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
m. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Tugas dan fungsi tersebut, melekat pada peran Loka POM di Kab. Indragiir Hulu sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

Keunggulan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu :

- Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2015
- Pengelolaan persuratan secara online dengan menggunakan aplikasi Srikandi
- Pemanfaatan google drive untuk pengelolaan data kearsipan secara dinamis dan sistematis yang diberi nama e-office

- Pemanfaatan google sheet untuk pemantauan kegiatan dinas harian melalui Matriks Internal, penelusuran nomor Surat Tugas dan Surat Keluar
- SELAMAT PAGI (Semua Bisa Buat Laporan Masyarakat Untuk Pengendalian Gratifikasi)
- Gemilang UMKM (Gerakan Pembinaan Langsung kepada UMKM)
- Memiliki Duta Kosmetik Aman dan masuk dalam Peringkat 5 besar Duta Kosmetik Aman BPOM Terbaik Nasional 2022
- Memiliki Duta Jamu Aman dan masuk dalam Peringkat 10 besar Duta Jamu Aman BPOM Terbaik Nasional 2022
- Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang pemberdayaan Industri Kecil Menengah di Bidang Obat dan Makanan
- Sudah menerima hibah tanah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu untuk pembangunan bangunan kantor
- Telah meraih Juara 1 Lomba video Kisah Inspiratif Pengawasan Obat dan Makanan pada bulan Februari 2023
- Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kuantan Singingi tentang Pengawasan Obat dan Makanan dalam Lingkungan Gerakan Pramuka
- Penghargaan Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Capaian atas Belanja dengan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dari KPPN Rengat

I.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Loka POM Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makananuntuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dibentuk struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4 Struktur Organisasi Loka POM

I.4 ISU STRATEGIS

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024.Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu

terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

I.4.1 ISU INTERNAL

a. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Loka POM di Kab. Indragiri Hulu berjumlah 18 orang. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tersebut belum memadai secara jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Kelompok Jabatan yang ada di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu hanya kelompok jabatan Fungsional PFM Pertama, belum ada PFM Muda dan jabatan-jabatan pendukung lainnya seperti analisis keuangan, arsiparis, pengelola BMN, dll. Sehingga dengan jumlah SDM yang tidak mencukupi, terdapat rangkap pekerjaan. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Loka POM di Kab. Indragiri Hulu harus memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, Loka POM di Kab. Indragiri Hulu perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta melakukan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

b. Sarana Prasarana

Sesuai dengan Per BPOM Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Loka POM di Kab. Indragiri Hilir sejak tanggal 02 November 2022 berubah nama menjadi Loka POM di Kab. Indragiri Hulu. Kantor Loka POM di Kab. Indragiri Hulu berkantor dengan perjanjian sewa di Rumah Toko (Ruko) di kecamatan Rengat Barat, gedung kantor belum sesuai standar

seperti beberapa fasilitas yang tidak tersedia seperti laboratorium, yang menyebabkan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu belum bisa melakukan uji mandiri sehingga sampel yang disampling oleh Loka POM harus dikirim ke Balai Koordinator/Balai Spesifik dan ruang pelayanan publik (seperti musholla, ruang laktasi). Kantor loka POM di Kab. Indragiri Hulu sudah memiliki Gudang Barang Temuan/Barang Bukti, Ruangan Arsip, Ruangan Konsultasi, dan Ruangan Reagen

I.4.2 ISU EKSTERNAL

a. Stakeholder

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas bersama semua pemangku kepentingan yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Adanya tantangan dari setiap wilayah di Indonesia yang berbeda-beda harus disikapi dengan berbagai upaya strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan memahami aspek teknis maupun sosial kultural di setiap wilayah, hal ini dimaksudkan agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan dengan efektif. Kurangnya kemandirian lintas sektor dalam kegiatan pengawasan khususnya kegiatan DAK dan kurangnya anggaran yang dimiliki lintas sektor dalam hal perizinan dan pembinaan pelaku usaha Obat dan Makanan, menjadi penyebab UPT BPOM selalu diharapkan menjadi *leading* sektor dalam hal pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, solusi yang diharapkan adalah dengan adanya peningkatan pemahaman dan komitmen tanggung jawab lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan DAK Non Fisik POM Obat dan Makanan dan adanya Pengaggaran di tingkat pemerintah daerah.

b. Pelaku Usaha

Kesadaran pelaku usaha atas tanggung jawabnya dalam menjamin produk yang diperjualbelikan masih rendah, dengan begitu masih ditemukan produk TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan, mengandung bahan berbahaya seperti rhodamin B dan boraks) di pasaran dikarenakan permintaan masih tinggi. Dengan demikian pengawasan dilakukan secara komprehensif bersama lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Kepolisian) serta KIE (Komunikasi, Iinformasi dan Edukasi) yang rutin dilakukan kepada masyarakat.

c. Masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman untuk dikonsumsi masih rendah, hal itu terjadi karena masih banyak ditemukan kasus penggunaan produk-produk TMK di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu. Untuk itu, Loka POM di Kab. Indragiri Hulu melakukan KIE (Komunikasi, Iinformasi dan Edukasi) yang dilakukan di tempat-tempat

umum, seperti pasar tradisional, pelabuhan, sekolah, kampus, *car free day*, dan *retail modern* agar masyarakat yang belum terpapar informasi terhadap Cek KLIK dan Penggunaan Obat dan Makanan aman bisa mendapatkan informasi.

Hasil Analisis SWOT Loka POM di Kab Indragiri Hulu

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
• Kompetensi SDM Loka POM di Kab. Indragiri Hulu semakin baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi • Kelembagaan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu semakin kuat • Penambahan wilayah kerja Kab. Kuantan Singingi, sehingga wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu, Kab. Indragiri Hilir, Kab. Indragiri Hulu dan Kab. Kuantan SIngingi • Perubahan Nomenklatur semula Loka POM di Kab. Indragiri Hilir menjadi Loka POM di Kab. Indragiri Hulu • Mendapatkan Hibah tanah seluas 5862 m2 • Kerja sama lintas sektor semakin bersinergi • Pelaksanaan pengawasan yang memadai dan sesuai regulasi • Sarana prasarana penunjang pelaksanaan tugas dan fungsi semakin memadai • Akreditasi ISO 9001:2015	• Lingkup pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu yang sangat luas • Sarana Prasana dan Infrastruktur • Beberapa personil masih membutuhkan peningkatan kompetensi teknis terutama yang pindahan dari bagian lain dan personil baru • Jumlah SDM belum memadai dibandingkan dengan cakupan pengawasan dan beban kerja • Anggaran Terbatas • Belum memiliki laboratorium • Beberapa regulasi belum sepenuhnya mendukung kewenangan Badan POM terutama terkait penegakan hukum • Masih terbatasnya kewenangan PPNS, terkait penangkapan dan penahanan
PELUANG (OPPORTUNITY)	**TANTANGAN (THREAT)**
• Tingginya minat dan ekspektasi masyarakat terhadap Loka POM di Kab. Indragiri Hulu • Kerja sama lintas sektor dan komunikasi dengan mitra kerja yang terjalin dengan baik, terutama dengan instansi/lembaga yang berhubungan secara langsung dengan tupoksi Badan POM • DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Kab / Kota • Kebutuhan masyarakat akan ketersediaan Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan • Banyaknya jumlah dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar	• Terbatasnya pengawasan peredaran obat dan makanan secara online • Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan • Gap kemampuan UMKM dan masyarakat dalam akses informasi dan teknologi • Penjualan Obat dan Makanan ilegal secara online • Pengetahuan masyarakat tentang arti penting Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat masih perlu ditingkatkan • Lemahnya penegakkan hukum • Modus penjualan produk Obat dan Makanan ilegal yang makin beragam

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eskternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kab. Indragiir Hulu perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Strategi-strategi tersebut dipetakan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Sasaran strategis dituangkan dalam setiap program kerja dan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Rencana strategis adalah merupakan suatu produk dari perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan beberapa aspek seperti potensi, peluang dan kendala/hambatan yang dihadapi. Sejalan dengan RPJMN 2020-2024 bahwa fokus dari pembangunan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Rencana Strategis Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2020-2024 telah disusun dan ditetapkan dalam SK Kepala Loka POM di Kab. Indragiri Hulu dengan Nomor HK.02.02.8B.8B5.12.21.1065.1 tanggal 13 Desember 2021. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu, sebagai berikut :

II.1.1 VISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah:

Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005- 2025 Tahap Keempat yaituRPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetititf di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Visi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu ini selaras mengikuti visi BPOM. Penjelasan Visi: Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan bermutu mencakup aspek :

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri

II.1.2 MISI

Misi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu ini selaras dengan misi BPOM. Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke Hulu. Undang- undang ini diharapkan dapat bersifat lex spesialis yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindaklanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;

5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM yang juga merupakan misi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat danMakanan dengan keberpihakan terhadap Usaha, Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM), dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
   a. Standardisasi Obat dan Makanan
   b. Registrasi Obat dan Makanan
   c. Registrasi Obat dan Makanan
   d. Pengujian Secara Laboratorium
   e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang obat dan makanan

II.1.3 TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan tujuan BPOM 2020-2024 adalah :

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakanpada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

II.1.4 SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020- 2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level II BPOM.

Berikut adalah peta strategi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu sejak berubah menjadi satker mandiri. Sebelumnya peta strategi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu masuk ke dalam Renstra BBPOM di Pekanbaru tahun 2020 - 2024.

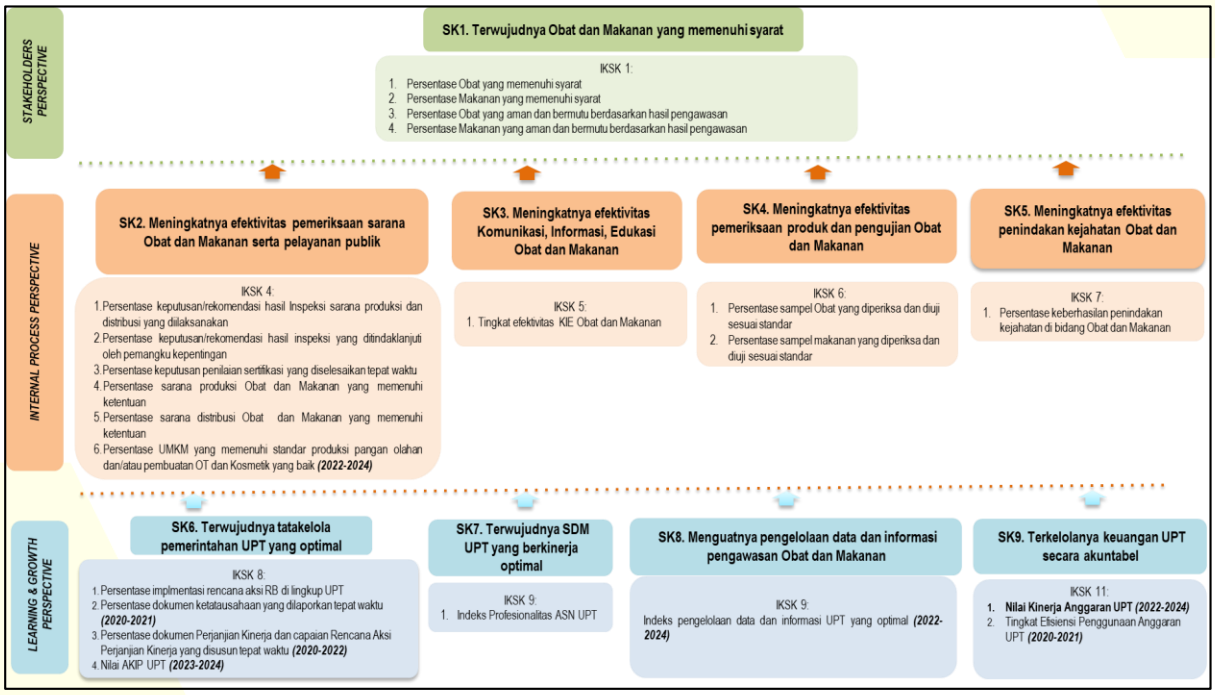

Gambar 5 Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

Berikut adalah tabel sasaran strategi dan indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu:

Tabel 2.1 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022-2024

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS			INDIKATOR
Stakeholder	SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	IKSS 1.1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
			IKSS 1.2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
			IKSS 1.3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan
			IKSS 1.4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan
Internal Process	SS 2	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	IKSS 2.1	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
			IKSS 2.2	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
			IKSS 2.3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu
			IKSS 2.4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
			IKSS 2.5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
			IKSS 2.6	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik
	SS 3	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	IKSS 3.1	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
	SS 4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	IKSS 4.1	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
			IKSS 4.2	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

	SS 5	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	IKSS 5.1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan
Learning and Growth	SS 6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang Optimal	IKSS 6.1	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu
			IKSS 6.2	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu (2023-2024)
			IKSS 6.3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (2022)
	SS 7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang Berkinerja Optimal	IKSS 7.1	Indeks Profesional ASN Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu
	SS 8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKSS 8.1	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal
	SS 9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu Secara Akuntabel	IKSS 9.1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

1. Stakeholder Perspective:

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari : pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan

terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-

market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke-tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar.

Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dariperedaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jikapelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre- market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) di Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, dengan target 86,00% pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat, dengan target 83,00% pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu Berdasarkan hasil Pengawasan, dengan target 81,00% pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu Berdasarkan hasil Pengawasan, dengan target 81,00% pada akhir tahun 2024

Indikator ini sekaligus sebagai salah salah ukuran keberhasilan tujuan BPOM “Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat”.

2. Internal Process Perspective

Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu Sebagai salah satu UPT Badan POM di daerah, Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing pelaku usaha di Provinsi Riau. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target 92% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target 75% pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target 100% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 50% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 68% pada akhir tahun 2024.
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan ot dan kosmetik yang baik, dengan target 78% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) nya adalah Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target 93,6% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi Badan POM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu mengawal Huluisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat serta fitofarmaka dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan juga menjadi salah satu prioritas Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu kedepan, agar UMKM Obat dan Makanan dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu :

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar, dengan target 50% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar, dengan target 50% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 89% pada akhir 2024.

3. Learning and Growth Perspective

Sasaran Strategis Ke-6: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra Badan POM 2020-2024, Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu. Pada tahun 2020-2024, Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dengan target sebesar 83,9% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-7: Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat,

dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pension dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka

indikator kinerja utama (IKU) nya adalah Indeks Profesional ASN Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu, dengan target sebesar 85,75% paa akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-8: Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu pada era digital ini. Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi Badan POM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, dengan target sebesar 3.0 di Tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-9: Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat dengan ukuran keberhasilannya adalah Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT, dengan target 93 di Tahun 2024.

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

RKT merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Indragiri Hulu. Penyusunan RKT meliputi sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja sasaran/ indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2022 dituangkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	74
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informa	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.1

	si, edukasi Obat dan Makanan		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**50**
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**50**
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	**87**
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	**100**
		Nilai AKIP UPT	**82.20**
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	**85.50**
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	**2.50**
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	**91.80**

II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah target kinerja yang akan dicapai dalam tahun berjalan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan di dalam Renstra. Dokumen PK ini diajukan oleh Kepala unit Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu kepada Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. Berikut merupakan tabel PK Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2022.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	**84**
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	**82**
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**79.5**
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**79**
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	**90**

	dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	**71**
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	**100**
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**42**
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**66**
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	**74**
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	**93.1**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**50**
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**50**
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	**87**
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	**100**
		Nilai AKIP UPT	**82.20**
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	**85.50**
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	**2.5**
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	**91.80**

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) adalah penjabaran target masing-masing indikator kinerja Perjanjian Kinerja (PK) setiap bulan dalam tahun berjalan. Berikut merupakan tabel RAPK Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2022.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	**89.278.700**
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	**78.373.400**
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	79,5	**38.262.300**
4.	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	**33.588.600**
5.	Persentase keputuan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	**130.980.000**
6.	Persentase keputusam/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**71**	**46.420.000**

7.	Persentase keputuan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	**35.103.000**
8.	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	**51.631.000**
9.	Persentase sarana distribusi obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	**300.295.000**
10.	Persentase UMKM yang memnuhi tandar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	10	10	30	30	70	70	70	70	70	70	90	74	**26.297.000**
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan makanan			93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	**142.770.000**
12.	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	7	11	14	18	24	30	35	40	45	48	50	**47.000.000**
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	9	13	18	20	23	28	33	40	44	48	50	**47.000.000**

14.	Persentae keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	10	10	10	35	35	35	55	55	55	87	87	87	**299.786.000**
15.	Nilai AKIP UPT												82.2	**94.510.000**
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.5	**296.240.000**
17.	Indeksi pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	**84.000.000**
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		50	55	65	75	80	82	84	85	87	89	91.8	**2.276.400.000**
19.	Persentase Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	10	15	20	25	30	40	50	60	70	80	90	100	**195.140.000**
Total														**4.313.075.000**

II.5 METODE PENGUKURAN

Capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir disimpulkan keberhasilannya menggunakan metode Balanced Score Card. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik. Untuk indikator positif (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Laporan Kinerja menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu perlu dibuat suatu analisis tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan, meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan visi misi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Pada Laporan Kinerja Tahunan hal yang perlu diukur antara lain :

1. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	●
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	●
Baik	=100%	●
Cukup	70% ≤ x < 100%	●
Kurang	<70%	●

2. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun Sebelumnya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	●
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	●
Baik	=100%	●
Cukup	70% ≤ x < 100%	●
Kurang	<70%	●

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Panjang Menengah yang Terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir	▲

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
	jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

Pengukuran Tingkat Efisiensi (TE) Kegiatan

Pengukuran efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE) yang diperoleh.

$$\mathbf{IE} = \frac{\%\ \mathit{CapaianOutput}}{\%\ \mathbf{RencanaCapaianinput}} \mathbf{IE} = \frac{\mathbf{100\ \%}}{\mathbf{100\%}} = \mathbf{1}$$

$$\mathbf{TE} = \frac{\mathbf{IE - SE}}{\mathbf{SE}}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi dengan target kinerja tahun 2023. Kemudian melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Adapun capaian sasaran strategis tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Strategis Loka POM di Indragiri Hulu Tahun 2023

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target Kinerja 2023	Realisasi Kinerja 2023	% Kinerja 2023	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81,13	87,24	**107,50 %**	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat				
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	73,83	84,89	**114,94 %**	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
		Persentase UMKM yang memenuhi standar				
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	94,28	**101,27 %**	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	60,00	**120,00 %**	Sangat Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,00	100,00	**114,94 %**	Sangat Baik
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	91,10	88,44	**96,76%**	Cukup
		Nilai AKIP UPT				
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	90,92	**106,34 %**	Sangat Baik
8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di	2,50	3,00	**120,00 %**	Sangat Baik

	dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal				
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,27	**98,33%**	Cukup

3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

A. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023

Pada Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu telah ditetapkan 9 Sasaran Strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023

No	SASARAN STRATEGIS	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masingmasing wilayah kerja UPT	81,13	87,24	107,50%	Sangat Baik
	NPSS "STAKEHOLDERS PERSPECTIVE"			107,50%	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	73,83	84,89	112,42%	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	93,10	94,28	101,27%	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	50,00	50,00	100,00%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	87,00	100,00	114,94%	Sangat Baik
	NPSS "INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE"			112,16%	Sangat Baik
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	91,10	88,44	96,76%	Cukup

7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	85,50	90,92	106,34%	Sangat Baik
8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2,50	3,00	120,00%	Sangat Baik
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	91,80	90,27	98,33%	Cukup
	NPSS "LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE"			105,36%	Sangat Baik
	NILAI PENCAPIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS) TOTAL			108,34%	Istimewa
	(107,50 + 112,79 +105,35)/3				

Berdasarkan perbandingan realisasi output sampai dengan Tahun 2023, dari 9 Sasaran Strategis, terdapat 6 (tenam) Sasaran Strategis dengan kriteria Sangat Baik, 1 (satu) dengan kriteria Baik dan 2 (dua) Sasaran Strategis dengan kriteria **Cukup,** dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) total **Istimewa**. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, realisasi kinerja maksimal suatu indikator kinerja adalah 120%, sehingga indikator kinerja dengan realisas >120% dikonversi menjadi 120%. Pada realisasi tahun 2023, terdapat 1 indikator kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obar dan makanan serta pelayanan publiK di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi >120% yaitu indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar dengan nilai capaian 135,14%. Nilai ini dilakukan konversi pada perhitungan NPSS menjadi 120%.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA TERHADAP MASING-MASING SASARAN STRATEGIS

SS1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing- masing wilayah kerja UPT

Sasaran strategis 1, didukung oleh 4 (empat) indikator yaitu :

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	90,41	**107,63**
IKU 2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	90,83	**110,77**
IKU 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,50	85,90	**108,05**
IKU 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	81,82	**103,57**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 1				**107,5%**

NPS sasaran strategis 1 pada Tahun 2023 sebesar 107,50% yang menggambarkan bahwa untuk Sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah Sangat Baik dari kinerja yang diharapkan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 1	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	79,25	83,96	105,94
2023	81,13	87,24	107,50

Berikut uraian masing-masing IKU pada Sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu

1. IKU 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	**84,00**	**90,41**	**107,63**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat Acak MS}}{\text{Jumlah total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat pada IKU ini meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Jumlah sampel obat acak MS adalah jumlah obat yang disampling secara random yang hasil pengujian dan penandaan memenuhi ketentuan. Realisasi pada Tahun 2023 dari 219 sampel obat acak, yang memenuhi ketentuan sebanyak 198 sampel. Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah mencapai target dengan realisasi sebesar 107,63% dengan kriteria Sangat Baik.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	81,00	85,52	105,58
2.	2023	84,00	90,41	107,63

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Hasil evaluasi penandaan sampel Obat lebih banyak yang memenuhi ketentuan
2. Ketepatan balai penguji melakukan pengujian dan menginput hasil uji sesuai dengan *timeline.*

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Pengujia Regional sehingga hasil pengujian selesai pada bulan selanjutnya.
2. Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK)

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	86,00	90,41	105,12	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	90,5		99,9	Akan Tercapai	▲

Realisasi indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target IKU Obat yang Memenuhi Syarat telah tercapai, namun masih terdapat sampel dengan TMK Penandaan dan TMS Uji yang dimana hasil penandaan dan uji mempengaruhi hasil akhir dari perhitungan persentase obat yang memenuhi syarat. Pada tahun 2023 dilakukan upaya meningkatkan target dengan cara melakukan follow up hasil uji kepada Laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Pengujian Regional sehingga ketepatan waktu pengujian dan penginputan hasil uji sesuai dengan *timeline*.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		selesai	Belum

			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Pengujia Regional	Selaku memantau bit.ly hasil uji regional dan menghubungi Pic balai		

2. IKU 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	**82,00**	**90,83**	**110,77**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan Acak MS}}{\text{Jumlah total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pangan pada IKU ini adaah pangan olahan, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya. Jumlah sampel pangan acak MS adalah jumlah pangan yang disampling secara random yang hasil pengujian dan penandaan memenuhi ketentuan. Realisasi pada Tahun 2023 ini dari 120 sampel pangan acak, yang memenuhi ketentuan sebanyak 109 sampel. Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah mencapai target dengan realisasi sebesar 110,77% dengan kriteria Sangat Baik.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	81,00	81,67	100,83

2.	2023	84,00	90,83	110,77

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	**Capaian %**	**Kategori**	
Target Renstra 2024	83,00	90,83	109,4	Tercapai/Melampaui	
Target Perjanjian Kinerja 2024	90,9		99,9	Akan Tercapai	

Realisasi indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Hasil evaluasi penandaan sampel Makanan lebih banyak yang memenuhi ketentuan
2. Ketepatan balai penguji melakukan pengujian dan menginput hasil uji sesuai dengan *timeline.*

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Penguji Regional sehingga hasil pengujian selesai pada bulan selanjutnya.
2. Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK)

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2023, target IKU Makanan yang Memenuhi Syarat belum tercapai, hal ini disebabkan oleh hasil uji sampel acak banyak yang

tidak memenuhi syarat (TMS). Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat melalui pemeriksaan rutin pengawasan sarana produksi pangan agar menerapkan CPPOB serta meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk. sehingga di triwulan 2, 3 dan diakhir tahun 2023 IKU Makanan yang Memenuhi Syarat mencapai target.

g. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Pengujia Regional	Selaku memantau bit.ly hasil uji regional dan menghubungi PIC balai		

3. IKU 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**79,50**	**85,90**	**108,05**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat Targeted MS}}{\text{Jumlah total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat pada IKU ini meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Jumlah sampel obat targeted MS adalah jumlah obat yang disampling secara *targeted* yang hasil pengujian dan penandaan memenuhi ketentuan. Realisasi pada Target 2023 ini dari 78 sampel obat targeted, yang memenuhi ketentuan sebanyak 67 sampel. Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah mencapai target dengan realisasi sebesar 108,05% dengan kriteria memnuhi ketentuan.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	78,00	77,22	99,00
2.	2023	79,50	85,90	108,05

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	78,00	77,22	99,00
2.	2023	79,50	85,90	108,05

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	81,00	85,90	106,04	Tercapai/Melampaui	▲

Target Perjanjian Kinerja 2024	86		99,8	Akan Tercapai	▲

Realisasi indikator Persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Hasil evaluasi penandaan sampel Obat lebih banyak yang memenuhi ketentuan
2. Ketepatan balai penguji melakukan pengujian dan menginput hasil uji sesuai dengan *timeline.*

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Penguji Regional sehingga hasil pengujian selesai pada bulan selanjutnya.
2. Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK)

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target IKU Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah tercapai, namun masih terdapat sampel dengan TMK Penandaan dan TMS Uji yang dimana hasil penandaan dan uji mempengaruhi hasil akhir dari perhitungan persentase obat yang memenuhi syarat. Pada tahun 2023 dilakukan upaya meningkatkan target dengan cara melakukan follow up hasil uji kepada Laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Pengujian Regional sehingga ketepatan waktu pengujian dan penginputan hasil uji sesuai dengan *timeline*.

g. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline

1.	Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Pengujia Regional	Selaku memantau bit.ly hasil uji regional dan menghubungi Pic balai		

4. IKU 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**79,00**	**81,82**	**103,57**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan targeted MS}}{\text{Jumlah total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pangan pada IKU ini adaah pangan olahan, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya. Jumlah sampel pangan targeted MS adalah jumlah pangan yang disampling secara *targeted* yang hasil pengujian dan penandaan memenuhi ketentuan. Realisasi pada Tahun 2023 ini dari 33 sampel pangan targeted, yang memenuhi ketentuan sebanyak 27sampel. Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu mencapai target dengan realisasi sebesar 103,57% dengan kriteria Sangat Baik.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %

1.	2022	77,00	91,43	118,74
2.	2023	79,00	81,82	103,57

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	81,00	81,82	101,01	Tercapai/Melampaui	
Target Perjanjian Kinerja 2024	81,9		99,9	Akan Tercapai	

Realisasi indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Hasil evaluasi penandaan sampel Makanan lebih banyak yang memenuhi ketentuan
2. Ketepatan balai penguji melakukan pengujian dan menginput hasil uji sesuai dengan *timeline.*

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Penguji Regional sehingga hasil pengujian selesai pada bulan selanjutnya.
2. Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK)

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target IKU Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan belum tercapai, hal ini disebabkan oleh

hasil uji sampel *targeted* banyak yang tidak memenuhi syarat (TMS). Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan melalui pemeriksaan rutin pengawasan sarana produksi pangan agar menerapkan CPPOB serta meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk. Sehingga diakhir tahun 2023 IKU Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan *follow up* kepada laboratorium BBPOM Pekanbaru dan Balai Pengujia Regional	Selaku memantau bit.ly hasil uji regional dan menghubungi PIC balai		

SS2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT

Sasaran strategis ini didukung oleh 6 IKU yaitu :

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	96,52	**107,24**

IKU 6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	76,57	**107,85**
IKU 7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100	**100,00**
IKU 8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00	50,00	**119,05**
IKU 9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,26	**100,39**
IKU 10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yg baik	74,00	100	**135,14**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 2				**111,61**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 2	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	70,67	80,35	113,70
2023	73,83	81,56	110,47%

5. IKU 5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja Utama	**Target (%)**	**Realisasi (%)**	**Capaian %**	**Kriteria**
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	96,52	**107,24**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan rata-rata dari persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT ditambah dengan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, kemudian ditambah dengan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain dan ditambah dengan persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sampai dengan Tahun 2023.

Sampai dengan tahun 2023, capaian Loka POM di Kab. Indragiri Hulu adalah dari sejumlah 452 rekomendasi telah ditindaklanjuti sebanyak 438 dengan realisasi 96,52%. Capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”. .

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	88,00	95,30	108,30
2.	2023	90,00	96,52	107,24

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	92,00	96,52	104,9	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	96,6		99,9	Akan Tercapai	▲

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai

100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Beberapa pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha melewati timeline yang tercantum pada SOP.
2. Proses koreksi dan penandatanganan surat tindak lanjut lebih cepat
3. Pengiriman surat kepada pelaku usaha maupun pusat menggunakanteknologi informasi seperti whatsapp dan srikandi, sehingga proses pengiriman lebih cepat

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Menindaklanjuti surat dari pusat
2. Membuat surat tindak lanjut sesuai dengan timeline yang tertera pada SOP

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2023, target Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum tercapai, hal ini disebabkan karena kegiatan pengawasan dilakukan diakhir bulan sehingga masih ada tindak lanjut yang belum diterbitkan serta rekomendasi UPT yang ditindaklanjuti pusat sedikit sehingga nilai realisasi lebih kecil dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi melalui menindaklanjuti surat dari pusat serta membuat surat tindak lanjut sesuai dengan timeline yang tertera pada SOP. Selain itu juga dilakukan monitoring tindak lanjut secara berkala guna meningkatkan komitmen petugas untuk membuat tindak lanjut sesuai dnegan timeline yang tertera pada SOP. Sehingga triwulan II, III dan diakhir tahun 2023 IKU keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline

1.	Membuat surat tindak lanjut sesuai dengan timeline yang tertera pada SOP	Membuat surat tindak lanjut sesuai dengan timeline yang tertera pada SOP		

6. IKU 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	**71,00**	**76,57**	**107,85**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan persentase jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dengan jumlah tidak lanjut yang dikirim ke pelaku usaha ditambah dengan persentase jumlah rekomendasi yang ditindak lanjuti lintas sektor dengan tindak lanjut yang dikirim ke lintas sektor sampai dengan Tahun 2023.

Sampai dengan tahun 2023, capaian Loka POM di Kab. Indragiri Hulu adalah dari sejumlah 247 tindak lanjut sebanyak 135 ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor, dengan realisasi 104,59% dari target. Capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”. .

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	67,00	72,84	108,72
2.	2023	71,00	76,57	107,85

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	75,00	76,57	102,09	Tercapai/Melampaui	
Target Perjanjian Kinerja 2024	76,6		99,9	Akan Tercapai	

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Kepatuhan pelaku usaha masih rendah untuk menindaklanjuti temuan dari hasil pemeriksaan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Terdapat program Pensil Riksa yaitu Pendampingan Hasil Pemeriksaan, dimana pelaku usaha didampingi dalam pembuatan CAPA hasil pemeriksaan.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2023, target keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum tercapai, hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran pemilik atau penanggung jawab sarana untuk mengirimkan tindakan perbaikan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan pendampingan dan pembinaan dalam pembuatan CAPA melalui kegatan Pensil Riksa (Pendampingan Hasil Pemeriksaan) sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

pemangku kepentingan dapat sesuai dengan target yang ditetapkan. Sehingga triwulan II, III dan diakhir tahun 2023 IKU keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	program Pensil Riksa yaitu Pendampingan Hasil Pemeriksaan, dimana pelaku usaha didampingi dalam pembuatan CAPA hasil pemeriksaan	Melaksanakan program Pensil Riksa yaitu Pendampingan Hasil Pemeriksaan, dimana pelaku usaha didampingi dalam pembuatan CAPA hasil pemeriksaan		

7. IKU 7 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	**100**	**100**	**100**	

Persentase capaian dihitung berdasarkan persentase jumlah penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan jumlah permohonan sertifikasi. Pada TW ini terdapat 2 permohonan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik yang diselesaikan tepat

waktu, sehingga sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 100 %. Capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”. .

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	100,00	100,00	100,00
2.	2023	100,00	100,00	100,00

Realisasi setiap tahunnya dapat dilakukan dengan tepat waktu

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	100,00	100,00	100,00	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	100,00		100,00	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan target Perjanjian Kinerja 2024 tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Tetap diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Komitmen Loka POM di Kab. Indragiri Hulu untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pelaku usaha, termasuk pelaku usaha UMKM di bidang obat dan makanan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Terdapatnya rangkaian pembinaan kepada UMKM mulai dari pendataan sarana, Bimbingan Teknis CPPOB, Fasilitasi sarana dan dokumen, *Coaching clinic* e-registrasi, *Coaching clinic* e-registrasi untuk percepatan sarana hingga pemeriksaan sarana

2. Melakukan kegiatan Gemilang UMKM (Gerakan Pembinan Langsung Kepada UMKM) yaitu gerakan jemput bola berupa kegiatan pembinaan langsung agar sarana UMKM dapat memenuhi aspek CPPOB, dalam rangka mendorong pelaku usaha UMKM dalam mendaftarkan produknya
3. Pendampingan langsung dalam pembuatan dokumen CPPOB dan CPOTB kepada pelaku usaha UMKM.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah tercapai, hal ini disebabkan karena terdapat program pembinaan UMKM sehingga meningkatkan komitmen pelaku usaha untuk terus melakukan perbaikan sesuai dengan penerapan CPPOB. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan pendampingan pemenuhan aspek CPPOB dan pembinaan dalam pembuatan CAPA sehingga keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sesuai dengan target yang ditetapkan. Sehingga IKU keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan kepada UMKM mulai dari pendataan sarana, Bimbingan Teknis CPPOB, Fasilitasi sarana dan dokumen, *Coaching clinic* e-registrasi, *Coaching clinic* e-registrasi untuk	Melaksanakan kegiatan Gemilang UMKM, pembinaan UMKM secara langsung agar membantu UMKM dalam memenuhi aspek CPPOB dan mempercepat proses pendaftaran produk.		

	percepatan sarana hingga pemeriksaan sarana			

8. IKU 8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**42,00**	**50,00**	**119,05**	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan persentase jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperksa memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi yang diperiksa.

$$\% \text{ Sarana Produksi Mk} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi MK}}{\text{Jumlah total sarana produksi yang diperiksa}} \times 100\%$$

Pada Tahun 2023 jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah 26 sarana, dan sebanyak 13 sarana memenuhi ketentuan atau 50% sarana memenuhi ketentuan. Capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 119,05% dari target dengan kriteria “Sangat Baik”. .

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	42,00	50,00	119,05
2.	2023	36,00	56,00	155,56

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	50,00	56,00	112	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	57		98,2	Akan Tercapai	▲

Realisasi indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori "Tercapai/Melampaui". Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM dalam proses pendaftaran izin edar, sehingga saat dilakukan pemeriksaan rutin sarana dapat memenuhi aspek CPPOB.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan
2. Pemeriksaan sarana dilakukan dengan sudut pandang pembinaan, sehingga pelaku usaha termotivasi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I dan II tahun 2023, target sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan melebihi dari target yang ditetapkan . Hal ini disebabkan karena terdapat program pembinaan UMKM sehingga komitmen pelaku usaha untuk terus meningkatb dalam penerapan CPPOB dan CPOTB di sarana produksi. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan melakukan pendampingan secara

berkelanjutan kepada pelaku usaha agar pemenuhan aspek CPPOB dan CPOTB. Sehingga IKU sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pemeriksaan sarana dilakukan dengan sudut pandang pembinaan, sehingga pelaku usaha termotivasi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan sarana	Pembinaan kepada sarana produksi saat dilakukan pemeriksaan		

9. IKU 9 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,26	100,39	**Sangat Baik**

Persentase capaian dihitung berdasarkan persentase jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah total sarana distribusi yang diperiksa hingga Tahun 2023.

$$\% \text{ Sarana Distribusi MK} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi MK}}{\text{Jumlah total sarana produksi yang diperiksa}} \times 100\%$$

Hingga Tahun 2023 jumlah sarana distribusi yang diperiksa adalah 246 sarana, dan sebanyak 163 sarana memenuhi ketentuan atau sebesar 66,26% sarana memenuhi ketentuan. Capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 66,00% dari target Tahun 2023 dengan kriteria "Sangat Baik".

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	63,00	65,13	103,38
2.	2023	66,00	66,26	100,39

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	68,00	66,26	97,4	Akan Tercapai	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	68,00		98,2	Akan Tercapai	▲

Realisasi indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 belum mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja tahun 2024, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai 100%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Terdapat penambahan wilayah kerja Kabupaten Kuantan Singingi yang berpengaruh terhadap sebaran sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), serta pada TW III terdapat intensifikasi pengawasan depot jamu, dimana sarana tersebut seringkalimanjajakan jamu illegal/ bahan kimia obat (BKO).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor mengenai perizinan sarana obat agar memenuhi ketentuan
2. melakukan pembinaan kepada pelaku usaha mengenai cara distribusi obat dan makanan yang baik serta mengedukasi agar tidak mendistribusikan obat dan makanan illegal
3. Mengedukasi pelaku usaha agar selalu cek klik dan menggunakan *bpom mobile*, saat melakukan pembelian produk obat dan makanan yang akan didistribusikan.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak tercapai . Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran pemilik atau penanggung jawab sarana dalam melakukan kegiatan distribusi sesuai dnegan ketentuan yang berlaku, sehingga terget indikator ini masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan meningkatkan komitmen pelaku usaha serta terus melakukan pembinaan dan pendampingan perbaikan berkelanjutan kepada pemilik atau penanggung jawab sarana sehingga sarana distribusi di daerah pengawasan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu dapat memenuhi ketentuan yang berlaku. Sehingga IKU sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline

1.	Melakukan edukasi kepada pelaku usaha agar selalu cek klik dan menggunakan *bpom mobile*, saat melakukan pembelian produk obat dan makanan yang akan didistribusikan.	Petugas melakukan edukasi kepada pelaku usaha agar selalu cek klik dan mengajarkan cara penggunaan *bpom mobile*, agar produk yang dijual aman dan bermutu.		

10. IKU 10 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yg baik

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yg baik	**74,00**	**100,00**	**135,14**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase capaian dihitung berdasarkan persentase progress kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Loka POM di Kab. Indragiri Hulu. Jumlah UMKM yang didampingi oleh Loka POM di Kab. Indragiri Hulu pada tahun ini adalah 6 sarana UMKM pangan dan 1 sarana UMKM OT. Hingga Tahun 2023 ini kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Loka POM di Kab. Indragiri Hulu sudah sampai pada tahap Fasilitasi pendampingan atau 135,14% tahapan pendampingan. Capaian ini sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”. .

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	70,00	90,00	128,57

2.	2023	74,00	100,00	135,14

Terdapat Kenaikan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	78,00	100,00	128,2	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	100,00		100,00	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yg baik tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja 2024 tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Komitmen Loka POM di Kab. Indragiri Hulu untuk memberikan pendampingan UMKM yang optimal kepada pelaku usaha UMKM yang dilakukan sesuai petunjuk teknis pendampingan UMKM.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Berkoordinasi dengan lintas sektor mengenai data UMKM obat dan makana.
2. Terdapatnya rangkaian pembinaan kepada UMKM mulai dari pendataan sarana, Bimbingan Teknis CPPOB, Fasilitasi sarana dan dokumen, *Coaching clinic* e-registrasi, *Coaching clinic* e-registrasi untuk percepatan sarana hingga pemeriksaan sarana
3. Melakukan kegiatan Gemilang UMKM (Gerakan Pembinan Langsung Kepada UMKM) yaitu gerakan jemput bola berupa kegiatan pembinaan langsung agar sarana UMKM dapat memenuhi aspek CPPOB, dalam rangka mendorong pelaku usaha UMKM dalam mendaftarkan produknya

4. Pendampingan langsung dalam pembuatan dokumen CPPOB dan CPOTB kepada pelaku usaha UMKM.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sudah tercapai . Hal ini disebabkan pelaksanaan pendampingan sesuai dengan rangkaian pendampingan UMKM. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik dengan melakukan kegiatan Gemilang UMKM yaitu gerakan jemput bola berupa kegiatan pembinaan langsung agar sarana UMKM dapat memenuhi aspek CPPOB, dalam rangka mendorong pelaku usaha UMKM untuk mendaftarkan produknya serta melakukan koordinasi dengan lintas sektor. Sehingga IKU UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik melebihi target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan kepada UMKM sesuai dengan Juknis pendampingan mulai dari pendataan sarana, Bimbingan Teknis CPPOB, Fasilitasi sarana dan dokumen, *Coaching clinic* e-registrasi, *Coaching clinic* e-registrasi untuk	Melaksanakan kegiatan Gemilang UMKM, pembinaan UMKM secara langsung agar membantu UMKM dalam memenuhi aspek CPPOB dan CPOTB.		

	percepatan sarana hingga pemeriksaan sarana			

SS3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja UPT

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 IKU yaitu :

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	94,28	**101,27**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 3				**101,27**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 3	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	92,6	93,59	101,07%
2023	93,10	94,28	101,27%

11. IKU 11 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	94,28	**101,27**	**Sangat Baik**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan kuantitas (sebaran) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informas dan Edukasi.

Tingkat Efektifitas KIE dukur melalu kegoatan survei terhadap kegiatan-kegiatan KIE yang telah dilaksanakan, dan dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online. Responden survei ini adalah masyarakat dan stakeholder yang telah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Indragoro Hulu pada rentang waktu Juli hingga September 2023. Pengukuran nilai efektifitas melalui survei ini dilakukan terhadap 4 kriteria yaitu :

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

Sampai dengan Tahun 2023, nilai persentase capaian IKU ini telah melampau target target tahun 2023 dengan kriteria “Sangat Baik”, harapannya nilai ini dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan pada periode selanjutnya .

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	92,60	95,00	102,59
2.	2023	93,10	94,28	101,27

Terdapat penurunan realisasi di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, begitu juga dengan capaiannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	93,60	94,28	100,7	Tercapai/Melampaui	▲

Target Perjanjian Kinerja 2024	95,1		99,1	Akan Tercapai	

Realisasi indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Hasil pengukuran tingat efektifitas KIE pada tahun 2023 telah mencapai target yang ditentukan dan menunjukan peningkatan dari capaian periode sebelumnya. Pencapaian ini diperoleh dan ditunjang oleh hal-hal berikut :

1) Telah meningkatnya kompetensi petugas dalam melaksanakan pelayanan dan kegiatan KIE karena telah mengikuti peningkatan kompetensi
2) Adanya agenda setting yang disusun secara seragam seluruh UPT setiap bulannya, sehingga memudahkan dalam menyusun materi konten
3) Tingkat kesadaran masyarakat akan Obat dan Makanan aman semakin meningkat sehingga lebih mudah menerima informasi melalui bergam kegiatan KIE

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Pembuatan konten di media social (Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube) yang lebih menarik dan kekinian
2) Pembaharuan leaflet dan brosur sesuai isu dan peraturan terbaru
3) Pemilihan peserta dengan latar belakang beragam untuk memperluas KIE

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I dan II tahun 2023, target Tingkat efektifikat KIE Obat dan Makanan belum tercapai . Hal ini disebabkan sebagian besar responden survey merupakan pelajar SMP dan SMA sehingga responden kebingungan saar mengisi survey dan survey yang dilakukan tidak efektif. Pada tahun 2023 dilakukan upaya

peningkatan capaian Tingkat efektifikat KIE Obat dan Makanan dengan menjelasakan secara tepat mengenai survey yang dilakukan, serta mendampingi peserta kegiatan KIE dalam pengisian survey tanpa mengintervensi jawaban responden sehingga survey yang dilakukan dapat efektif. Sehingga IKU Tingkat efektifikat KIE Obat dan Makanan mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengoptimalkan KIE melalui media sosial	KIE melalui publikasi pada media social telah dilaksanakan dengan rutin sesuai dengan agenda setting dari Biro Humas BPOM		
2	Memastikan responden yang mengisi survei efektifitas KIE paham cara pengisiannya	Beberapa responden yang kurang paham atau memiliki kendala dalam mengakses dan mengisi link survei telah dilakukan pendampingan		

SS4 Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan

Sasaran strategis ini didukung oleh 2 IKU yaitu :

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %

IKU 12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	**100,00**
IKU 13	Persentase sampel makanan yang diuji sesuai standar	50,00	50,00	**100,00**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 4				**100,00**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 4	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	50,00	50,00	100,00%
2023	50,00	50,00	100,00%

12. IKU 12 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	**100,00**	**Baik**

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai stander diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar :

$$\frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Tahun 2023 adalah 297 dengan capian 120% terhadap target Tahun 2023 dengan kriteria “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	50,00	50,00	100,00
2.	2023	50,00	50,00	100,00

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	50,00	50,00	100	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	50,00		100	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja 2024 tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pencapaian ini diperoleh dan ditunjang oleh hal-hal berikut :

1) Kegiatan pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan pedoman sampling masing-masing komoditi terkait (obat, kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan)
2) Jumlah pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan target perbulan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu dalam IKU ini dilakukan penyesuaian perencanaan waktu pengambilan sampel dan target kelas terapi dengan perencanaan Balai Penguji sehingga sampel dapat masuk dan diuji tepat waktu.
2) Berdasarkan NOTA DINAS Kepala Biro perencanaan dan keuangan NOMOR : PR.04.02.21.01.24.12 menyebutkan bahwa sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120. Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan, realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120% dari target indikator bersangkutan. Contoh target indikator A adalah 100%, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120%.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I, II dan III tahun 2023, target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sudah tercapai . Hal ini disebabkan pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan target perbulan. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji dengan melakukan penyesuaian perencanaan waktu pengambilan sampel dan target kelas terapi dengan perencanaan Balai Penguji sehingga sampel dapat masuk dan diuji tepat waktu. Sehingga IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji mencapai target

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penyesuaian perencanaan waktu pengambilan sampel dan target kelas terapi	Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengambilan sampel dengan balai penguji		

	dengan perencanaan Balai Penguji sehingga sampel dapat masuk dan diuji tepat waktu			

13. IKU 13 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**50,00**	**50,00**	**100,00**	**Baik**

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai stander diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

% Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar :

$$\frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel makanan yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai Tahun 2023 adalah 50,00 dengan capian 50,00 atau mencapai 100% terhadap target Tahun 2023 dengan kriteria “Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	50,00	50,00	100
2.	2023	50,00	50,00	100

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	50,00	50,00	100	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	50,00		100	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja 2024 tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pencapaian ini diperoleh dan ditunjang oleh hal-hal berikut :

1) Kegiatan pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan pedoman sampling
2) Jumlah pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan target perbulan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu dalam IKU ini dilakukan penyesuaian perencanaan waktu pengambilan sampel dan target

kelas terapi dengan perencanaan Balai Penguji sehingga sampel dapat masuk dan diuji tepat waktu.

2) Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro perencanaan dan keuangan Nomor : PR.04.02.21.01.24.12 menyebutkan bahwa sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120. Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan, realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120% dari target indikator bersangkutan. Contoh target indikator A adalah 100%, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120%.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2023, target Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum tercapai . Hal ini disebabkan terdapat sampel UMKM yang belum dilakukan pengujian pada TW 1 sehingga tidak sesuai dengan target yang ditetapakan. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan melakukan perencanaan sampling produk UMKM yang lebih baik dan terjadwal sehingga sampel UMKM yang diuji tepat sasaran dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sehingga IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar mencapai target.

f. Rencana tindak lanjut untuk hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penyesuaian perencanaan waktu pengambilan sampel dan target kelas terapi dengan perencanaan Balai Penguji sehingga sampel dapat	Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengambilan sampel dengan balai penguji		

	masuk dan diuji tepat waktu			

SS5. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,00	100,00	**114,94**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 5				**114,94**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 5	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	85	100	117,65%
2023	87,00	100,00	114,94%

Pada realisasi capaian kinerja tahun 2023, Loka POM di Kab. Indragiri Hulu telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 114,94 % dengan kriteria “Sangat Baik”. Pengukuran terhadap indikator ini menggunakan 1 (satu) indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

IKU 14 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	**87,00**	**100,00**	**114,94**	**Sangat Baik**

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja LokaPOM di Kabupaten Indragiri Hulu. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 114,94% dengan kriteria "**Sangat Baik".**

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	85,00	100,00	117,65
2.	2023	87,00	100,00	114,94

Terdapat kenaikan target pada di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 yang membuat capaian menjadi menurun, namun untuk realisasi tercapai 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori

Target Renstra 2024	90,00	100	111,1	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	89,00		112,3	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis penyebab kegagalan dan penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan “Sangat Baik” disebabkan adanya laporan Masyarakat mengenai pendistribusian obat-obat tertentu (OOT) berupa tryhexiphenidyl di Pulau Sambu, Indragiri Hilir. Laporan tersebut segera ditindaklanjuti dengan operasi penindakan dan dilakukan projustisia pada TW 3 sehingga target 2 berkas perkara sudah selesai hingga Tahap 2 di Bulan Agustus 2023 (Triwulan 3). Selain tercapainya target penindakan, upaya penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen, patroli siber, penyusunan profiling dan peta rawan kasus kejahatan Obat dan Makanan tahun 2023 terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan pelaporan kegiatan-kegiatan tersebut ke masing-masing Direktorat terkait tepat waktu. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah:

1) Terjalinnya kerjasama Lintas Sektor yang baik dengan Kepolisian, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, dan Kantor ekspedisi khususnya dalam pengamanan paket indikasi dan penyelesaian berkas perkara;
2) Dukungan dari Balai Besar POM di Pekanbaru khususnya dalam pelaksanaan operasi penindakan dan Bantuan Tenaga PPNS;

Hambatan pelaksanaan penindakan antara lain :

1) Sarana dan prasarana, kompetensi dan jumlah petugas yang belum sumpah PPNS;

2) Tindak Lanjut Berkas Perkara oleh Kejaksaan Negeri yang masih beberapa kali harus ada perbaikan dan penyesuaian;

3) Dinamisnya modus operandi dari pelaku tindak pidana.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Target perkara tahun 2023 sebanyak 2 (dua) perkara dengan realisasi sebanyak 2 (satu) perkara, 2 (dua) perkara sampai Tahap III serta tidak ada perkara carry over. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2023 berhasil melampaui target yang ditetapkan 87,00% dengan capaian 100% dengan realisasi 114,94 % dengan kriteria **"Sangat Baik ".**

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I dan II tahun 2023, target Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT belum tercapai. Hal ini disebabkan kegiatan penindakan belum dapat berjalan efektif pada triwulan 1 karena petugas penindakan sedang melakukan pendidikan PPNS, sedangkan triwulan 2 kegiatan penindakan belum efektif karena masih terdapat perbaikan dari Jaksa terhadap Berkas Perkara. Pada tahun 2023 dilakukan upaya peningkatan capaian Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan melakukan percepatan kegiatan penindakan di triwulan selanjutnya sehingga kedepannya dapat sesuai dengan target yang ditetapkan. Sehingga IKU Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT mencapai target.

f. Rencana Tindak Lanjut untuk Keberhasilan Kinerja

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan Kompetensi petugas	Telah dilakukan peningkatan petugas seperti PPNS dan Intelijen		
2.	Tindak lanjut untuk Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan melakukan pelaporan ke Deputi 4 mengenai banyaknya kasus penyalahgunaan obat-obat	Pada saat dilakukannya pertemuan-pertemuan Nasional dengan BPOM dan seluruh UPT rutin membahas mengenai		

	tertentu (OOT) sehingga dapat melakukan perbaikan pada perencanaan penyelesaian perkara untuk tahun selajutnya	peredaran OOT dan perkembangannya		

SS6. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	**100,00**
IKU 16	Nilai capaian AKIP	82,20	76,88	**93,53**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 6				**96,76%**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 6	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	100	100	100,00%
2023	91,10	88,44	96,76%

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu yang optimal Tahun 2023

IKU 15 Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	**100,00**	**Baik**

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	100	100,00	100
2.	2023	100	100,00	100

Target tercapai 100% pada di tahun 2023 dan 2022.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	100	100	100	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	100		100	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator **Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT** tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja tahun 2024 dengan kategori "Tercapai/Melampaui".

c. Analisis penyebab kegagalan dan penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja

Indikator Keberhasilan Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT **"Sangat Baik"** disebabkan pegawai rutin melakukan rencana aksi yang telah disusun pada awal tahun, dan seluruh rencana aksi telah dilakukan. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah:

1) pengawalan terhadap realisasi agar sesuai dengan target rencana aksi setiap bulannya pada periode triwulan tersebut pada masing – masing area Reformasi Birokrasi

Hambatan pelaksanaan kegiatan antara lain:

1) Padatnya kegiatan pegawai di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu;

2) Perencanaan waktu pelaksanaan rencana aksi dimana terdapat beberapa rencana aksi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2023 Loka POM di Kab. Indragiri Hulu rutin melakukan pengawalan dan realisasi Rencana Aksi RB. Inovasi-inovasi setiap pegawai juga membantu tercapainya target kinerja Rencana Aksi RB 2023, seperti dilakukannya kegiatan "Siapa Paling Anti Gratifikasi dan Benturan Kepentingan" oleh tim Penguatan pengawasan, Tim Agen Perubahan juga rutin melakukan review mengenai Reformasi Birokrasi.

e. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target tahun 2022 sudah tercapai, begitu pula dengan target tahun 2023 sudah sesuai, kedepannya tetap dilakukan monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan RB di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu.

f. Rencana Tindak Lanjut untuk Keberhasilan Kinerja

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan monitoring terhadap capaian rencana aksi yang telah dilakukan	Kepala Loka POM di kab. Indragiri Hulu dan Tim RB rutin melakukan monitoring terhadap realisasi rencana aksi yang telah disusun		

IKU 16 Nilai capaian AKIP Loka POM di Kab. Indragiri Hulu

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Nilai capaian AKIP	82,20	76,88	**93,53**	**cukup**

a. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya**

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	-	-	-
2.	2023	82,20	76,88	93,53

Nilai AKIP belum menjadi Indikator Kinerja Utama, disebabkan oleh Loka di Kab. Indragiri Hulu menjadi Satuan Kerja Mandiri pada Tahun 2022, sehingga Nilai AKIP baru muncul 1(satu) tahun setelah menjadi Satuan kerja Mandiri.

b. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024**

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	83,90	76,88	91,6	Akan Tercapai	
Target Perjanjian Kinerja 2024	76,9		99,9	Akan Tercapai	

Realisasi indikator Nilai AKIP tahun 2023 belum mendapaikan capaian 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. **Analisis penyebab kegagalan dan penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja**

Indikator Keberhasilan Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPTNilai Capaian AKIP **"Cukup"** disebabkan Indikator kinerja Nilai AKIP UPT "kurang efektif" disebabkan Target yang ditetapkan cukup tinggi, mengingat satker memulai menjadi satker mandiri pada tahun 2022 yang sebelumnya belum pernah memperoleh IKU tersebut. Namun pencapaian terhadap satker tersebut dinilai baik sebagai langkah awal memulai penilaian IKU AKIP dan juga memperoleh peringkat ke 1 dari 31 unit kerja Loka POM seluruh Indonesia, namun untuk nilai capaian nilai SAKIP 2023, Loka Indragiri Hulu mendapatkan

nilai capaian tertinggi diantara Loka POM di Indonesia dengan nilai 76.88 dengan kategori “BB”Hambatan pelaksanaan kegiatan antara lain:

1) Padatnya kegiatan pegawai di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu;
2) Perencanaan waktu pelaksanaan rencana aksi dimana terdapat beberapa rencana aksi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Melakukan pengawalan, monitoring dan evaluasi terhadap realisasi Nilai AKIP;
2) Meminta penurunan target pada tahun 2024

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rekomendasi perbaikan kinerja berdasarkan hasil audit sakip tahun 2023 antara lain:

- Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, RHPK, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, laporan kinerja tahunan.
- Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, laporan kinerja tahunan;
- Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan mencantumkan mekanisme yang memadai dan komprehensif jika terjadi kesalahan/perubahan data;
- Menyusun Laporan Kinerja dengan menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator/target/definisi operasional/kegiatan.
- Menindaklanjuti rekomendasi/rencana aksi baik dari hasil evaluasi SAKIP maupun hasil evaluasi internal.
- Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan tahun 2023 terdapat banyak indikator yang melebihi target (>120) dan yang tidak mencapai target. Sehingga dilakukan perbaikan dengan melaksannakan rencana aksi sesuai dengan waktu yang direncanakan.

g. Rencana Tindak Lanjut untuk Keberhasilan Kinerja

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pengawalan secara rutin terhadap realisasi Nilai AKIP	Kepala Loka POM di kab. Indragiri Hulu dan tim yang bertanggungjawab, rutin melakukan pengawalan dan monitoring terhadap Nilai AKIP		

SS7 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	90,92	**106,34**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 7				**106,34%**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 7	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	85,25	85,83	100,68%
2023	85,50	90,92	106,34%

IKU 17 Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	90,92	**106,34**	**Sangat Baik**

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	85,25	85,83	100,68
2.	2023	85,50	90,92	106,34

Terdapat kenaikan realisasi pada Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2022, sehingga capaian juga ikut mengalami kenaikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	85,75	90,92	106,02	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	91		99,9	Akan Tercapai	▲

Realisasi indikator **Indeks Profesionalitas ASN UPT** tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Namun, pada target Perjanjian Kinerja 2024 belum mencapai 100%, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab kegagalan dan penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja

Seluruh realisasi indikator kompetensi, kinerja, dan disiplin tercapai sesuai target, kecuali pada indikator kualifikasi yang realisasinya melebihi target. Hal ini akibat terdapat 1 (satu) Jabatan Pelaksana sebagai Bendahara yang memiliki persyaratan kualifikasi pendidikan yaitu D3, sedangkan formasi yang terisi memiliki kualifikasi pendidikan satu tingkat di atasnya yaitu S1 dan 2 (orang) Jabatan Fungsional Tertentu sebagai Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama yang memiliki persyaratan kualifikasi pendidikan yaitu S1, sedangkan formasi yang terisi memiliki kualifikasi pendidikan satu tingkat di atasnya yaitu Profesi (Apoteker), sehingga menyebabkan kenaikan pada indikator kualifikasi

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Melakukan pengawalan secara rutin terhadap kompetensi setiap pegawai
2) Meminta penambahan SDM di Loka POM di kab. Indragiri Hulu;

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk meningkatkan capaian nilai Indeks Profesional ASN 2024, akan di lakukan beberapa upaya perbaikan yaitu melalui :

a) Dimensi kualifikasi (pendidikan), dengan melakukan penyesuaian ijazah yang lebih tinggi sebelum CPNS;
b) Dimensi Sumber Daya Manusia, dengan melakukan pengajuan Analisis Beban Kerja kepada Pusat agar menambah SDM;
c) Dimensi kinerja, dengan secara rutin dilakukan dialog kinerja antara ketua tim dan anggota tim untuk mengatasi kendala-kendala dalam pencapaian target kinerja;
d) Dimensi kompetensi, dengan berkomunikasi/bersurat ke PPSDM agar pejabat struktural yang belum diklat kepemimpinan dan pejabat fungsional yang belum diklat fungsional dapat segera diikutkan diklat untuk mendukung peningkatan Indeks Profesionalitas ASN.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemantauan pengembangan kompetensi dilakukan secara rutin setiap bulan dan dilaporkan pada rapat monev bulanan bersama pimpinan, sehingga capaian JP kompetensi teknis dapat dikawal dengan ketat.

g. Rencana Tindak Lanjut untuk Keberhasilan Kinerja

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pengawalan secara rutin terhadap kompetensi setiap pegawai	Kepala Loka POM di kab. Indragiri Hulu dan tim yang bertanggungjawab, rutin melakukan pengewalan dan monitoring terhadap kompetensi setiap pegawai		

SS8 Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 18	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal	2,50	3,00	**120**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 8				**120%**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 8	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	2,25	2,5	111,11%

2023	2,50	3,00	120,00%

IKU 18 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal	2,50	3,00	**120**	**Sangat Baik**

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

a. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya**

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	2,25	2,50	111,11
2.	2023	2,50	3,00	120,00

Terdapat kenaikan realisasi pada Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2022, sehingga capaian juga ikut mengalami kenaikan.

b. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024**

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori

Target Renstra 2024	3,00	3,00	100	Tercapai/Melampaui	▲
Target Perjanjian Kinerja 2024	3,00		100	Tercapai/Melampaui	▲

Realisasi indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal tahun 2023 telah mencapai target awal Renstra dan Perjanjian Kinerja 2024 tahun 2024 dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis penyebab kegagalan dan penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja

Indikator Keberhasilan Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT “Sangat Baik” Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing- masing unit kerja, khusus untuk UPT Loka POM, sistem informasi yang dinilai mencakup email, dashboard BOC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah:

1) Pengawalan terhadap realisasi agar mencapai target maksimal kemanfaatan Dashboard BOC dan email corporate seluruh pegawai dan akun Loka POM di Kab. Indragiri Hilir setiap bulannya pada periode triwulan tersebut

Hambatan pelaksanaan antara lain:

1) Padatnya kegiatan pegawai di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu;

2) Perencanaan waktu pelaksanaan rencana aksi dimana terdapat beberapa rencana aksi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Melakukan monitoring secara rutin terhadap Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu;
2) Ketua Tim Tata Usaha rutin mengingatkan pegawai untuk menggunakan email pom.go.id

e. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain:

- Melakukan monev input SIPT setiap bulan.
- meningkatkan akses email pegawai melalui email pom.go.id

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan diperoleh informasi bahwa pencapain target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal sudah tercapai tetapi masih terdapat kendala dalam pemanfaatan SIPT dan email corporate. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka dilakukan diskusi secara intensif melalui personal dengan PIC SIPT serta melakukan penginputan SIPT tidak mendekati deadline sehingga saat ada kendala maka data yang terinput tetap tepat waktu serta melakukan monitoring kepada petugas untuk membuka email corporate secara berkala dan target indikator indeks pengelolaan data dan informasi dapat tercapai.

g. Rencana Tindak Lanjut untuk Keberhasilan Kinerja

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan monitoring secara rutin terhadap Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu	Kepala Loka POM di kab. Indragiri Hulu dan seluruh pegawai secara aktif melakukan monitoring terhadap pengelolaan data dan informasi seperti rutin membuka email corporate		

SS9 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %
IKU 19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,27	**98,33**
Nilai Pencapaian Sasaran SS 9				**98,33%**

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan 2023

SS 9	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2022	90,6	90,38	99,76%
2023	91,80	90,27	98,33%

IKU 19 Nilai Kinerja Anggaran UPT

Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian %	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,27	**98,33**	**Cukup**

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab Indragiri Hulu diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

a. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya**

No.	Tahun	Target	Realisasi	Capaian %
1.	2022	90,60	90,38	99,76
2.	2023	91,80	90,27	98,33

Terdapat kenaikan target pada Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2022, sehingga realisasi dan capaian pada tahun 2023 mengalami penurunan.

b. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target Renstra 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024**

		Realisasi 2023	Capaian %	Kategori	
Target Renstra 2024	93,00	90,27	97,06	Akan Tercapai	
Target Perjanjian Kinerja 2024	89,63		100,7	Tercapai/Melampaui	

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2023 belum mencapai target awal Renstra tahun 2024 dengan kategori “akan Tercapai”, namun pada target Perjanjian Kinerja 2024 telah mencapai 100% karena adanya penurunan target Perjanjian Kinerja 2024, sehingga tetap diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian sehingga target Perjanjian Kinerja tahun 2024 dapat tercapai.

c. **Analisis penyebab kegagalan dan penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja**

Indikator kegagalan Nilai Kinerja Anggaran UPT “Cukup” pada pencapaian indikator ini pada tahun ini padaIndikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT “kurang efektif” disebabkan Pada Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) maupun Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) belum optimal, khususnya pada indikator konsistensi penyerapan terhadap perencanaan pada formulasi EKA maupun deviasi halaman III DIPA/rencana penarikan dana pada formulasi IKPA dan indikator penyerapan anggaran pada formulasi IKPA maupun formulasi EKA yang belum maksimal. Pada indikator konsistensi penyerapan terhadap perencanaan pada formulasi EKA maupun deviasi halaman III DIPA/rencana penarikan dana pada formulasi IKPA belum optimal diakibatkan pada saat pengajuan revisi halaman III DIPA/rencana penarikan dana periode Triwulan IV TA 2023 (02-13 Oktober 2023) beriringan dengan usulan Badan POM melakukan revisi DIPA kewenangan DJA dalam rangka Tambahan Anggaran Belanja Pegawai Badan POM yang diusulkan mulai tanggal 15 September 2023 hingga terbit DIPA Petikan terbaru terbit tanggal 17 Oktober 2023. Hal ini mengakibatkan satker tidak dapat mengajukan revisi DIPA kewenangan DJPb dalam rangka pemutakhiran halaman III DIPA/rencana penarikan dana periode Triwulan IV TA 2023, sehingga halaman III DIPA/rencana penarikan dana periode Triwulan IV TA 2023 menggunakan rencana penarikan dana periode sebelumnya atau tidak sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah disusun untuk periode Triwulan IV. Pada indikator penyerapan anggaran pada formulasi IKPA maupun formulasi EKA yang belum maksimal diakibatkan jumlah tambahan anggaran belanja pegawai melebihi kebutuhan satker terhadap

perhitungan yang telah ditetapkan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM sebesar Rp5.500.0000 dan ditambah dengan pengembalian belanja barang berupa perjalanan dinas sebesar Rp5.869.400, sehingga jika dijumlahkan sebesar Rp11.369.400 dari total anggaran TA 2023 yang tidak terealisasi sebesar Rp18.603.640. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah:

1) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala;
2) Arah dan kebijakan yang jelas terkait aturan pengelolaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran;
3) Terjalinnya komunikasi yang baik terhadap pelaksana kegiatan dan anggaran dengan Tim Pengelola Keuangan dan Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran.

Hambatan pelaksanaan antara lain:

1) perencanaan yang tidak matang, sehingga revisi anggaran dilakukan berulang kali;
2) keterbatasan SDM yang menghambat capaian pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun;
3) proses revisi DIPA kewanangan DJA membutuhkan waktu yang lama, sehingga beberapa anggaran tidak terserap maksimal karena proses revisi anggaran POK tertunda.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Melakukan monitoring secara rutin terhadap realisasi NKA;
2) Melakukan rapat bulanan Bersama Ka Loka untuk mengawal realisasi Anggaran;
3) Ketua Tim setiap fungsi rutin melakukan perencanaan dan realisasi kegiatan setiap harinya.

e. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Sebagai upaya perbaikan atas tidak tercapainya Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2023 yaitu:

1. Telah dilakukan usulan penurunan target Indikator Nilai Kinerja Anggaran kepada Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Dilakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator penilaian IKPA yang nilainya belum 100

3. Dilakukan koordinasi secara intensif dengan KPPN Indragiri Hulu dan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan selaku unit pemangku Nilai Kinerja Anggaran.

f. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan II tahun 2023 diperoleh informasi bahwa Nilai Kinerja Anggaran UPT belum tercapai. Hal ini disebabkan karena terdapat 2 (dua) Rincian Output (RO) yang merupakan RO Prioritas Nasional (PN) yang tidak mencapai nilai maksimal atau 100 serta perencanaan yang tidak matang, sehingga revisi anggaran dilakukan berulang kali. Dilakukan perbaikan dengan melakukan monitor pelaksanaan anggaran secara berkala

g. Rencana Tindak Lanjut untuk Keberhasilan Kinerja

NO	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pengawalan secara rutin terhadap Nilai Kinerja Anggaran UPT	Kepala Loka POM di kab. Indragiri Hulu dan tim yang bertanggungjawab terhadap NKA UPT rutin melakukan monitoring terhadap pengawalan secara rutin terhadap Nilai Kinerja Anggaran UPT seperti melakukan rapar kinerja setiap minggunya		

B. Perbandingan Realisasi Indikator terhadap Target Tahun 2023

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2023	Realisasi Kinerja 2023	% Kinerja 2023	Target Kinerja 2023	Realisasi Kinerja 2023	% Kinerja 2023	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	90,41	107,63%	81,13	87,24	107,50%	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	90,83	110,77%				
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,50	85,90	108,05%				
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	81,82	103,57%				
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	96,52	107,24%	73,83	81,56	111,61%	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	76,57	107,85%				
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%				
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00	50,00	119,05%				
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,26	100,39%				

		Persentase UMKM yang memenuhi standar	74,00	100,00	135,14%				
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	94,28	101,27%	93,10	94,28	101,27%	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%				
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,00	100,00	114,94%	87,00	100,00	114,94%	Sangat Baik
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	91,10	88,44	96,76%	Cukup
		Nilai AKIP UPT	82,20	76,88	93,53%				
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	90,92	106,34%	85,50	90,92	106,34%	Sangat Baik
8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal	2,50	3,00	120,00%	2,50	3,00	120,00%	Sangat Baik
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,27	98,33%	91,80	90,27	98,33%	Cukup

C. Perbandingan Realisasi terhadap Tahun 2022

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2023				TAHUN 2022			
			TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI

1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masingmasing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	90,41	107,63%	Sangat Baik	81,00	85,52	105,58%	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	90,83	110,77%	Sangat Baik	81,00	81,67	100,83%	Sangat Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,50	85,90	108,05%	Sangat Baik	78,00	77,22	99,00%	Cukup
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	81,82	103,57%	Sangat Baik	77,00	91,43	118,74%	Sangat Baik
			81,13	87,24	107,50%	Sangat Baik	79,25	83,96	106,04%	Sangat Baik
	NPSS "STAKEHOLDERS PERSPECTIVE"				107,50%	Sangat Baik			106,04%	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	96,52	107,24%	Sangat Baik	88,00	95,30	108,30%	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	76,57	107,85%	Sangat Baik	67,00	72,84	108,72%	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%	Sangat Baik	100	100	100%	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan	42,00	50,00	119,05%	Sangat Baik	36,00	56,00	155,56%	Tidak dapat disimpulkan

		Makanan yang memenuhi ketentuan								
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,26	100,39%	Sangat Baik	63,00	65,13	103,38%	Sangat Baik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	74,00	100,00	135,14%	Tidak dapat disimpulkan	70,00	92,86	132,66%	Tidak dapat disimpulkan
			73,83	81,56	111,61%	Sangat Baik	70,67	80,35	113,70%	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	94,28	101,27%	Sangat Baik	92,60	93,59	101,07%	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	60,00	120,00%	Sangat Baik	50,00	50,00	100,00%	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	60,00	120,00%	Sangat Baik	50,00	50,00	100,00%	Baik
			50,00	60,00	120,00%	Sangat Baik	50,00	50,00	100,00%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,00	100,00	114,94%	Sangat Baik	85,00	100,00	117,65%	Sangat Baik
NPSS "INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE"					112,16%	Sangat Baik			108,10%	Sangat Baik

6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00	100,00	100,00%	Baik
		Nilai AKIP UPT	82,20	76,88	93,53%	Cukup	-	-	-	-
			91,10	88,44	96,76%	Cukup	100,00	100,00	100,00	Baik
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	90,92	106,34%	Sangat Baik	85,25	85,83	100,68%	Sangat Baik
8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal	2,50	3,00	120,00%	Sangat Baik	2,25	2,5	111,11%	Sangat Baik
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,27	98,33%	Cukup	90,6	90,38	99,76%	Cukup
		NPSS "LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE"			105,36%	Sangat Baik	NPSS "LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE"		102,88%	Sangat Baik
		NILAI PENCAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS) TOTAL			**108,34%**	**Istimewa**	NILAI PENCAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS) TOTAL			**105,67**
		(107,50 + 112,79 +105,35)/3					(106,04 + 108,10 +102,88)/3			

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Renstra

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			% Capaian					% Capaian	% Capaian	Kriteria

			Target Kinerja 2023	Realisasi Kinerja 2023	Kinerja 2023	Target Kinerja 2023	Realisasi Kinerja 2023	% Kinerja 2023	Target Kinerja 2024	Kinerja thd target 2024	Kinerja thd target 2024	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	90,41	107,63 %	81,13	87,24	107,50 %	86,00	105,13 %	105,41 %	Tercapai/Melampaui
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	90,83	110,77 %				83,00	109,43 %		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,50	85,90	108,05 %				81,00	106,05 %		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	81,82	103,57 %				81,00	101,01 %		
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	96,52	107,24 %	73,83	84,89	114,94 %	92,00	104,91 %	108,78 %	Tercapai/Melampaui
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	76,57	107,85 %				75,00	102,09 %		

	wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	120,00	120,00 %				100,00	120,00 %		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00	50,00	119,05 %				50,00	100,00 %		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,26	100,39 %				68,00	97,44%		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	74,00	100,00	135,14 %				78,00	128,21 %		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	94,28	101,27 %	93,10	94,28	101,27 %	93,60	100,73 %	100,73 %	Tercapai/Melampaui
4	Meningkatnya efektivitas	Persentase sampel Obat yang diperiksa	50,00	60,00	120,00 %	50,00	60,00	120,00 %	50,00	120,00 %	120,00 %	Tercapai/Melampaui

	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	dan diuji sesuai standar										
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	60,00	120,00 %				50,00	120,00 %		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,00	100,00	114,94 %	87,00	100,00	114,94 %	89,00	112,36 %	112,36 %	Tercapai/Melampaui
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00 %	91,10	88,44	96,76%	100,00	100,00 %	95,82%	Akan Tercapai
		Nilai AKIP UPT	82,20	76,88	93,53%				83,90	91,63%		
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50	90,92	106,34 %	85,50	90,92	106,34 %	85,75	106,03 %	106,03 %	Tercapai/Melampaui

8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal	2,50	3,00	120,00 %	2,50	3,00	120,00 %	3,00	100,00 %	100,00 %	Tercapai/Melampaui
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,27	98,33%	91,80	90,27	98,33%	93,00	97,06%	97,06%	Akan Tercapai

E. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain

No	SASARAN STRATEGIS	LOKA POM DI KAB. INDRAGIRI HULU				LOKA POM DI KAB HULU SUNGAI UTARA		LOKA POM DI KAB. TANAH BUMBU	
		TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI	CAPAIAN KINERJA	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masingmasing wilayah kerja UPT	81,13	87,24	107,50%	Sangat Baik	105,50%	Sangat Baik	107,39%	Sangat Baik

	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	90,41	107,63%	Sangat Baik	108,21%	Sangat Baik	107,95%	Sangat Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	90,83	110,77%	Sangat Baik	93,01%	Cukup	106,29%	Sangat Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,50	85,90	108,05%	Sangat Baik	104,61%	Sangat Baik	121,20%	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	81,82	103,57%	Sangat Baik	111,11%	Sangat Baik	95,16%	Cukup
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-		106,38%	Sangat Baik	106,38%	Sangat Baik
	NPSS "STAKEHOLDERS PERSPECTIVE"			107,50%	Sangat Baik	105,50%	Sangat Baik	107,39%	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	73,83	81,56	111,61%	Sangat Baik	116,28%	Sangat Baik	115,68%	Sangat Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	81,56	107,24%	Sangat Baik	116,28%	Sangat Baik	116,28%	Sangat Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	71,00	76,57	107,85%	Sangat Baik	118,23%	Sangat Baik	121,19%	Tidak dapat disimpulkan

	inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan								
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00	50,00	119,05%	Sangat Baik	127,27%	Tidak dapat disimpulkan	120,37%	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,26	100,39%	Sangat Baik	118,34%	Sangat Baik	109,65%	Sangat Baik
	Persentase UMKM yang memenuhi standar	74,00	100,00	135,14%	Sangat Baik	128,57%	Tidak dapat disimpulkan	126,58%	Tidak dapat disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	93,10	94,28	101,27%	Sangat Baik	105,21%	Sangat Baik	102,22%	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	50,00	50,00	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	87,00	100,00	114,94%	Sangat Baik	101,33%	Sangat Baik	101,01%	Sangat Baik
	NPSS "INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE"			106,955%	Sangat Baik	107,60%	Sangat Baik	104,73%	Sangat Baik
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	91,10	88,44	96,76%	Cukup	96,06%	Cukup	95,94%	Cukup
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT		100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Baik	100,00%	Baik
Nilai AKIP UPT		82,20	76,88	93,53%	Cukup	92,12%	Cukup	91,87%	Cukup
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	85,50	90,92	106,34%	Sangat Baik	106,60%	Sangat Baik	108,33%	Sangat Baik
8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2,50	3,00	120,00%	Sangat Baik	120,00%	Sangat Baik	120,00%	Sangat Baik
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	91,80	90,27	98,33%	Cukup	100,32%	Sangat Baik	100,09%	Sangat Baik
	NPSS "LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE"			105,36%	Sangat Baik	105,78%	Sangat Baik	102,71%	Sangat Baik
	NILAI PENCAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS) TOTAL			108,34%	Istimewa	106,29%	Istimewa	104,94%	Istimewa

	(107,50 + 112,79 +105,35)/3						

III.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Pada tahun 2022 SAKIP (Sistem Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu tidak dilakukan penilaian/evaluasi, sehingga tidak ada rekomendasi atas evaluasi SAKIP tahun 2022. Berikut merupakan matriks tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi pada periode triwulan III.

Tabel 3.2 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Tindak lanjuti terhadap sasaran strategis dan indikator kinerja yang belum mencapai kategori Baik pada Triwulan III 2023	Monitoring dan evaluasi sasaran strategis dan indikator yang belum mencapai kategori Baik	Reviu target Sasaran strategis dan indikator kinerja yang belum mencapai kategori Baik untuk perencanaan periode berikutnya	2024	Sebelum dilakukan tindak lanjut terdapat 2 indikator kinerja dengan kriteria Cukup	Setelah ditindaklanjuti dengan monitoring dan evaluasi, pada akhir TW IV tahun 2023, masih terdapat 2 indikator kinerja dengan kriteria Cukup. Sehingga perlu dilakukan reviu target dan perencanaan pada tahun 2024
2	Reviu indikator kinerja triwulan dan tahunan, khususnya untuk indikator yang mempunyai capian di atas 120%	Terhadap indikator kinerja dengan capaian di atas 120% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan telah dilakukan reviu penyebab dan dan	Reviu target dan perencanaan indikator kinerja yang mempunyai capaian di atas 120% untuk periode berikutnya	2024	Pada Triwulan III Indikator kinerja yang capaiannya Tidak Dapat Disimpulkan (>120%) yaitu implementasi rencana aksi RB	Setelah dilakukan reviu penyebab indikator dengan capaiannya Tidak Dapat Disimpulkan (>120%), Sehingga perlu dilakukan reviu target dan perencanaan pada tahun 2024

		tindaklanjutnya				
3	Tindak lanjut sasaran strategis yang tidak efisien pada Triwulan III 2023	Pengawalan pencapaian output sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan seimbang dengan input yang dikeluarkan	-	-	Sebelum dilakukan monitoring dan tindaklanjut, terdapat 6 sasaran stragetis dengan kategori tidak efisien	Setelah dilakukan monitoring dan tindaklanjut, terdapat 0 sasaran stragetis dengan kategori tidak efisien

III.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan Kinerja tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna meningkatkan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindaklanjutnya antara lain :

1. Dimanfaatkan dalam perencanaan kegiatan maupun anggaran dalam penyampaian target kinerja untuk tahun selanjutnya
2. Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi rencana pelaksanaan anggaran untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran
3. Dimanfaatkan untuk evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja sebagai berikut :
   a. Meningkatkan target Obat yang Memenuhi Syarat dan obat yang aman dan bermutu dengan cara melakukan follow up hasil uji kepada Laboratorium BBPOM Pekanbaru

dan Pengujian Regional sehingga ketepatan waktu pengujian dan penginputan hasil uji sesuai dengan *timeline*

b. Meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat dan Makana naman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan melalui pemeriksaan rutin pengawasan sarana produksi pangan agar menerapkan CPPOB serta meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk

c. Meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi melalui menindaklanjuti surat dari pusat serta membuat surat tindak lanjut sesuai dengan timeline yang tertera pada SOP. Selain itu juga dilakukan monitoring tindak lanjut secara berkala guna meningkatkan komitmen petugas untuk membuat tindak lanjut sesuai dnegan timeline yang tertera pada SOP

d. Meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan pendampingan dan pembinaan dalam pembuatan CAPA melalui kegatan Pensil Riksa (Pendampingan Hasil Pemeriksaan) sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dapat sesuai dengan target yang ditetapkan

e. Meningkatkan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melakukan pendampingan pemenuhan aspek CPPOB dan pembinaan dalam pembuatan CAPA sehingga keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sesuai dengan target yang ditetapkan

f. Meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha agar pemenuhan aspek CPPOB dan CPOTB

g. Meningkatkan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan meningkatkan komitmen pelaku usaha serta terus melakukan pembinaan dan pendampingan perbaikan berkelanjutan kepada pemilik atau penanggung jawab sarana sehingga sarana distribusi di daerah pengawasan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu dapat memenuhi ketentuan yang berlaku

h. Meningkatkan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik dengan melakukan kegiatan Gemilang UMKM yaitu gerakan jemput bola berupa kegiatan pembinaan langsung agar sarana UMKM dapat memenuhi aspek CPPOB, dalam rangka mendorong pelaku usaha UMKM untuk mendaftarkan produknya serta melakukan koordinasi dengan lintas sektor

i. Meningkatkan capaian Tingkat efektifikat KIE Obat dan Makanan dengan menjelasakan secara tepat mengenai survey yang dilakukan, serta mendampingi peserta kegiatan KIE dalam pengisian survey tanpa mengintervensi jawaban responden sehingga survey yang dilakukan dapat efektif

j. Meningkatkan capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji dengan melakukan penyesuaian perencanaan waktu pengambilan sampel dan target kelas terapi dengan perencanaan Balai Penguji sehingga sampel dapat masuk dan diuji tepat waktu.

k. Meningkatkan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan melakukan perencanaan sampling produk UMKM yang lebih baik dan terjadwal sehingga sampel UMKM yang diuji tepat sasaran dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan

l. Meningkatkan capaian Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan melakukan percepatan kegiatan penindakan di triwulan selanjutnya sehingga kedepannya dapat sesuai dengan target yang ditetapkan

m. Selalu melakukan monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan RB di Loka POM di Kab. Indragiri Hulu agar realisasi sesuai dengan rencana aksi.

n. Pemantauan pengembangan kompetensi dilakukan secara rutin setiap bulan dan dilaporkan pada rapat monev bulanan bersama pimpinan, sehingga capaian JP kompetensi teknis dapat dikawal dengan ketat.

o. Dilakukan diskusi secara intensif melalui personal dengan PIC SIPT serta melakukan penginputan SIPT tidak mendekati deadline sehingga saat ada kendala maka data yang terinput tetap tepat waktu serta melakukan monitoring kepada petugas untuk membuka email corporate secara berkala dan target indikator indeks pengelolaan data dan informasi dapat tercapai.

p. Dilakukan perbaikan dengan melakukan monitor pelaksanaan anggaran secara berkala

4. Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan penyesuaian target serta perencanaan kinerja untuk tahun 2024

III.4 REALISASI ANGGARAN

III.4.1 REALISASI ANGGARAN TAHUN 2023

Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2023 memperoleh anggaran sesuai DIPA sebesar Rp.4.313.075.000,-. Dengan besar pagu setelah pemotongan *Automatic Adjustment* adalah Rp. 4.145.592.000,-. Serta setelah pembahan belanja pegawai dan

optimalisasi belanja barang adalah Rp. 4.265.423.000,-. Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu sampai dengan akhir Triwulan IV adalah Rp. 4.246.819.360,- atau 99,56 % terhadap total anggaran tahun 2023.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Nomor 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan Akuntabilitas Keuangan. Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu melaksanakan amanat tersebut mulai tahun 2022 ini dengan membuat laporan akuntabilitas interim sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

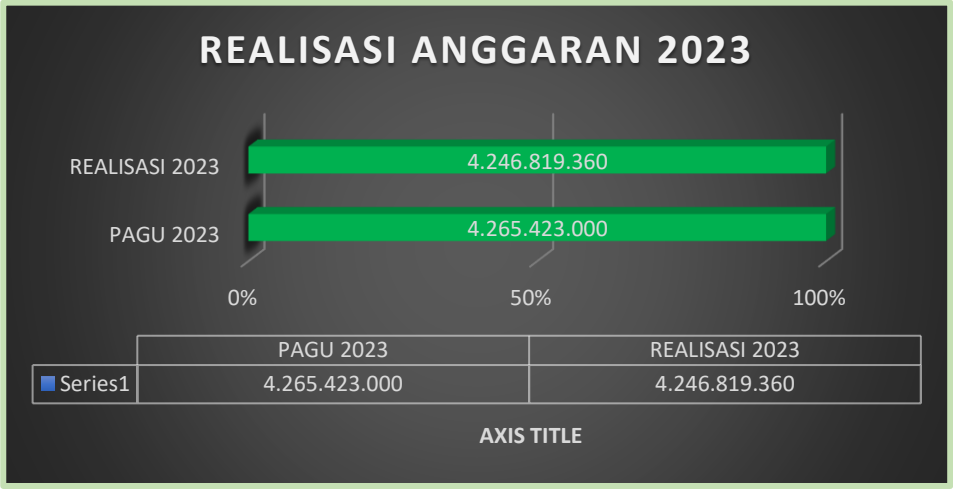

Gambar 6 Realisasi Anggaran Tahun 2023

III.4.2 REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (KRO)

Bersadarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO) realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.2 Realisasi Anggaran Berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO)

NO	KRO	URAIAN	RENCANA PAGU	REALISASI	% CAPAIAN
1	3165.AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	122.581.000	122.563.960	99,99%

2	3165.BAH	Keputusan / Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	35.103.000	35.100.350	99,99%
3	3165.BKB	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	94.510.000	94.053.176	99,52%
4	3165.BMB	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	51.820.000	51.796.675	99,95%
5	3165.CAB	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan	72.526.000	72.415.260	99,85%
6	3165.CAN	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	83.575.000	83.575.000	100,00%
7	3165.EBA	Layanan Umum	204.936.000	204.930.234	100,00%
8	3165.PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai *Good Laboratory Practice*	94.000.000	93.547.322	99,52%
9	3165.QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	173.867.000	173.851.600	99,99%
10	3165.QDC	KIE Obat dan Makanan Aman	103.248.000	103.208.180	99,96%
11	3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	16.990.000	16.990.000	100,00%
12	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	111.962.000	111.613.571	99,69%
13	3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	112.691.000	112.001.810	99,39%
14	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	98.051.000	97.900.339	99,85%
15	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	431.275.000	430.116.192	99,73%
16	6384.EBA	Layanan Perkantoran	2.458.288.000	2.443.155.691	99,38%
TOTAL			**4.265.423.000**	**4.246.819.360**	**99,56%**

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi anggaran setiap KRO mencapai angka lebih dari 99 %. Dan terdapat 3 KRO dengan realisasi penuh 100 %.

III.4.3 REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN SASARAN STRATEGIS

Tabel 3.4.3 Perbandingan Realisasi Anggaran dengan Realisasi Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	RENCANA PAGU	REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN ANGGARAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	CAPAIAN KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masingmasin g wilayah kerja UPT	224.653.000	223.615.381	99,54%	81,13	87,24	107,50%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	581.419.000	580.106.881	99,77%	73,83	84,89	112,42%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	155.068.000	155.004.855	99,96%	93,10	94,28	101,27%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	94.000.000	93.547.322	99,52%	50,00	60,00	120,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	296.448.000	296.415.560	99,99%	87,00	100,00	114,94%

	Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT						
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	204.936.000	204.930.234	100,00%	91,10	88,44	96,76%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	2.458.288.000	2.443.155.691	99,38%	85,50	90,92	106,34%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan oabt dan makanan	94.510.000	94.053.176	99,52%	2,5	3	120,00%
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	156.101.000	155.990.260	99,93%	91,80	90,27	98,33%
TOTAL		**4.265.423.000**	**4.246.819.360**	**99,56%**	**NPSS**		**108,34**

Realisasi anggaran berdasarkan Sasaran Strategis tersaji pada tabel di atas. Dapat terlihat bahwa pada masing-masing sasaran strategis persentase realisasi anggaran cukup baik dengan nilai >99%. Sasaran strategis dengan capaian realisasi anggaran terendah adalah sasaran strategis ketujuh yaitu Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) UPT yang bekinerja optimal dengan nilai capaian 99,38%. Rendahnya nilai capaian ini disebabkan karena belum maksimalnya pengelolaan dan pelaksanaan anggaran perkantoran dalam optimalisasi kinerja SDM UPT. Sedangkan sasaran trategis dengan capaian realisasi anggaran tertinggi terdapat 2 sasaran strategis yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal dengan nilai capaian 100%.

Secara umum anggaran telah digunakan dengan baik dan efisien, hal ini terlihat dari capaian kinerja masing-masing sasaran strategis. Jika dibandingkan, capaian anggaran cukup berbanding lurus dengan capaian kinerja. Dari 9 terdapat 7 sasaran strategis dengan

kategori Sangat Baik, artinya realisasi >100%, sedangkan 2 sasaran strategis lainnya masih pada kategori Cukup.

Dengan semakin ketatnya penilaian pelaksanaan anggaran serta sebagai upaya perbaikan pengelolaan dan pelaksaaan anggaran yang belum sepenuhnya berhasil memenuhi target pengelolaan anggaran, diperlukan langkah strategis untuk perbaikan pada tahun mendatang antara lain :

1. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan menyusun dokumen Plan of Action (PoA) lebih cermat dan meningkatkan komitmen terhadap perencanaan yang telah disusun. Juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan pengawalan kegiatan susuai dengan yang telah direncanakan.
2. Meningkatkan penyerapan anggaran dan belanja kontraktual dengan percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa
3. Menurunkan deviasi halaman III DIPA dengan meningkatkan komitmen dan konsistensi penanggungjawab kegiatan dalam melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan pada halaman III DIPA.

III.4.4 REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA

Tabel 3.4.4 Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja

NO	INDIKATOR KEGIATAN	Rencana Pagu	Realisasi Anggaran	%Capaian Anggaran	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	78.883.700	78.401.267	99,39%	84	90,41	107,63
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.373.400	78.129.500	99,69%	82	90,83	110,77
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	33.807.300	33.600.543	99,39%	79,5	85,9	108,05
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	33.588.600	33.484.071	99,69%	79	81,82	103,57
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	213.242.000	212.572.392	99,69%	90	96,52	107,24
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.603.000	71.460.339	99,80%	71	76,57	107,85

7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	35.103.000	35.100.350	99,99%	100	120	120
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	26.448.000	26.440.000	99,97%	42	50	119,05
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	218.033.000	217.543.800	99,78%	66	66,26	100,39
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	16.990.000	16.990.000	100,00%	74	100	135,14
11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	155.068.000	155.004.855	99,96%	93,1	94,28	101,27
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	47.000.000	46.773.661	99,52%	50	60	120
13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	47.000.000	46.773.661	99,52%	50	60	120
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	296.448.000	296.415.560	99,99%	87	100	114,94
15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	102.468.000	102.465.117	100,00%	100	100	100
16	Nilai AKIP UPT	102.468.000	102.465.117	100,00%	82,2	76,88	93,53
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	2.458.288.000	2.443.155.691	99,38%	85,5	90,92	106,34
18	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu yang optimal	94.510.000	94.053.176	99,52%	2,5	3	120
19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	156.101.000	155.990.260	99,93%	91,8	90,27	98,33
		4.265.423.000	4.246.819.360	99,56%			

Tabel diatas merupakan realisasi anggaran pada setiap indikator kinerja yang dilaksanakan selama tahun 2023. Indikator kinerja dengan nilai realisasi anggaran terendah adalah Indeks Profesionalitas ASN UPT dengan nilai 99,38%. Sedangkan dari 19 indikator kinerja, terdapat 3 indikator dengan realisasi anggaran tertinggi yaitu :

1. Persentase UMKM yang memenuhi standar dengan realisasi 100%
2. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT dengan realisasi 100%
3. Nilai AKIP UPT dengan realisasi 100%

III.5 PENGUKURAN EFISIENSI

Pengukuran efisiensi berfokus pada indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan

penggunaan input (anggaran). Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (anggaran) sesuai dengan rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai SE diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ capaian\ output}{\%\ Rencana\ capaian\ input} = 100\% = 1$$

Kemudian, terhadap kegiatan diukur tingat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensi pada masing-masing sasaran strategis dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Nilai tingkat efisiensi sasaran strategis dirumuskan berdasarkan kategori sebagai berikut :

1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel berikut merupakan pengukuran tingkat efisiensi anggaran dalam pencapaian Sasaran Strategis yang dilaksanakan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu pada tahun 2023. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa seluruh Sasaran Strategis yang dilaksanakan dalam tahun 2023 telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai TE tidak lebih dari 0,2. Artinya hampir 100% anggaran telah digunakan dengan baik dalam mencapai target kinerja setiap Sasaran Strategis.

Tabel 3.4.5 Pengukuran Efisiensi

No	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN	IE	SE	TE	KATEGORI

		INPUT	OUTPUT				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masingmasing wilayah kerja UPT	99,538%	100,000%	1,005	1,000	0,005	Efisien
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	99,774%	100,000%	1,002	1,000	0,002	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	99,959%	100,000%	1,000	1,000	0,000	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	99,959%	100,000%	1,000	1,000	0,000	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	99,518%	100,000%	1,005	1,000	0,005	Efisien
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,997%	100,000%	1,000	1,000	0,000	Efisien
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,389%	100,000%	1,006	1,000	0,006	Efisien

8	Menguatnya laboratoruim, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99,997%	120,000%	1,200	1,000	0,200	Efisien
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,929%	100,000%	1,001	1,000	0,001	Efisien

III.5.1 FAKTOR PENDUKUNG EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA

Tingkat efisiensi sumber daya dalam hal ini adalah anggaran dalam pencapaian Sasaran Strategis yang dilaksanakan Loka POM di Kab. Indragiri Hulu pada tahun 2023 dapat dikatakan baik karena seluruh Sasaran Strategis telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai TE tidak lebih dari 0,2. Artinya hampir 100% anggaran telah digunakan dengan baik dalam mencapai 100% target output setiap Sasaran Strategis. Dalam mencapai efisiensi penggunaan sumber daya ini telah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan *Plan of Action* (PoA) pelaksanaan anggaran
2. Melakukan percepatan pelaksanan pengadaan barang dan jasa
3. Melakukan penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan dengan tepat waktu sehingga tetap sesuai dengan perencanaan
4. Melakukan rapat internal setiap bulan dalam rangka monitoring dan evaluasi internal terhadap kegiatan yang telah digunakan untuk dapat mengawal capaian output dan realisasi anggaran tetap sesuai dengan perencanaan/PoA
5. Melaksanakan seluruh kegiatan sesuai target tahunan sehingga realisasi output dapat mencapai ≥ 100%

BAB IV

PENUTUP

IV.1 KESIMPULAN

Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berdasarkan target sasaran strategis tahun 2023 yang telah ditetapkan. Terdapat keberhasilan capaian dan juga kekurangan capaian yang telah dianalisis penyebab dan ditentukan tindak lanjut untuk peningkatan capaian pada triwulan berikutnya.

1. Capaian terhadap 9 (Sembilan) sasaran strategis sebagai berikut :
   Sebanyak 7 (tujuh) Sasaran Strategis Sangat Baik dan 2 (dua) sasaran strategis dengan kriteria Cukup.
2. Capaian terhadap 19 (Sembilan belas) indikator kinerja utama sebagai berikut :
   Sebanyak 16 (enam belas) indikator kinerja dengan kriteria Sangat Baik, 2 (dua) indikator kinerja dengan kriteria Cukup, dan 1 (satu) indikator kinerja Tidak Dapat Disimpulkan.
3. Capaian Realisasi Anggaran
   Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2023 adalah Rp.4.246.819.360 atau 99,56% terhadap total anggaran tahun 2023 (Rp.4.265.423.000,.)
4. Capaian Efisiensi Sumberdaya
   Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis, semuanya telah efisien dalam menggunakan sumber daya.
5. Sehingga Nilai Pencaian Sasaran Strategis (NPSS) Loka POM di Kab. Indragiri Hulu tahun 2023 adalah 108,34 % dengan kriteria Istimewa.

IV.2 SARAN

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Indragiri Hulu pada periode berikutnya, maka perlu dilakukan hal-hal berikut :

1. Tindak lanjut terhadap sasaran strategis dan indikator kinerja yang belum mencapai kategori Sangat Baik pada tahun 2023;
2. Reviu target indikator kinerja tahunan, khususnya untuk indikator yang mempunyai capaian di atas 120% (tidak dapat disimpulkan);
3. Peningkatan perencanaan realisasi anggaran dan penyesuaian harga barang dan jasa pada tahun berikutnya.